

**KONTRIBUSI MODAL SOSIAL MAYSARAKAT DESA
KALISABUK KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN
CILACAP DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi
Sebagian Persyaratan Penulisan Tesis

AZIZUL MUCHTAR
214120600002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 184 Tahun 2025

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Azizul Muchtar
NIM : 214120600002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : KONTRIBUSI MODAL SOSIAL MASYARAKAT DESA
KALISABUK KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP
DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Telah disidangkan pada tanggal 02 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 22 Januari 2025

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsu.ac.id Email : pps@uinsu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : AZIZUL MUCHTAR
NIM : 214120600002
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : KONTRIBUSI MODAL SOSIAL MASYARAKAT DESA
KALISABUK KEC.KESUGIHAN KAB.CILACAP DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Atabik, M.Ag NIP. 19651205 199303 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		21/1.25
2	Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag NIP. 19721104 200312 1 003 Sekretaris/ Penguji		21/01 25
3	Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd NIP. 19661222 199103 1 002 Pembimbing/ Penguji		21/1.2025
4	Dr. H. Asdlori, M.Pd.I NIP. 19630310 199103 1 003 Penguji Utama		21-01-2925
5	Dr. Heru Kurniawan, M.A. NIP. 19810322 200501 1 002 Penguji Utama		21.01. 2025

Purwokerto, 21/1/2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Azizul Muchtar
NIM : 214120600002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : KONTRIBUSI MODAL SOSIAL MASYARAKAT
DESA KALISABUK KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN
CILACAP DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

Dengan ini memohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wasaalamu 'alaikum wr.wb

Purwokerto, 21 Januari 2025
Pembimbing



Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 19661222 199103 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “KONTRIBUSI MODAL SOSIAL MASYARAKAT DESA KALISABUK KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM” sesungguhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Adapun dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 21 Desember 2024
Hormat saya,



Azizul Muchtar
NIM. 214120600002

ABSTRAK

KONTRIBUSI MODAL SOSIAL MASYARAKAT DESA KALISABUK KECAMATAN KESUGIHAN KABUPATEN CILACAP DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

AZIZUL MUCHTAR
NIM. 214120600002

Masyarakat umum memiliki kesadaran dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam, pelaksanaan ini akan melibatkan kontribusi dan kerjasama masyarakat baik secara moral maupun materil. Kesadaran masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam merupakan serangkaian dari keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan yang direncanakan dan ditegaskan secara sengaja dan sungguh-sungguh. Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam peradaban bangsa dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih terdidik. Dalam hal ini, masyarakat juga memiliki kontribusi dalam mengembangkan pendidikan, baik sebagai sumber, pelaksana, maupun pengguna hasil pendidikan Islam. Inilah hal yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh kedua belah pihak yang menganggap bahwa keduanya adalah bagian yang terpisah.

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai kesadaran dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Kalisabuk, kemudian aktualisasi manfaat keikutsertaan dalam proses pendidikan Islam. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan etnografi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode triangulasi, *participation observasion*, *indept interview*, menggunakan Teknik *purposive sampling* dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kontribusi masyarakat yang diberikan kepada lembaga pendidikan Islam akan membawa kemajuan dan perkembangan pada peserta didik dan lingkungan masyarakat Desa Kalisabuk. Tidak sebatas timbulnya kesadaran tetapi juga tumbuh kontribusi berupa penyediaan tempat pembelajaran, kontribusi yang diberikan antara lain ikut serta memberikan ide, mengawasi peserta didik, kontribusi dalam hal tenaga seperti membantu dalam membangun lembaga pendidikan Islam, bergotong royong dan membantu dalam mengajar pada saat acara keagamaan.

Kata Kunci : *Kontribusi masyarakat, Modal Sosial, Pendidikan Islam*

ABSTRACT

CONTRIBUTION SOCIAL CAPITAL OF THE COMMUNITY OF KALISABUK VILLAGE, KESUGIHAN DISTRICT, CILACAP DISTRICT IN THE DEVELOPMENT OF ISLAMIC EDUCATION

**AZIZUL MUCHTAR
NIM. 214120600002**

The general public has awareness and a strategic role in efforts to develop Islamic education. This implementation will involve community contributions and cooperation both morally and materially. Public awareness of Islamic educational institutions is a series of the entire process of providing education that is planned and emphasized deliberately and seriously. Islamic education has a central role in national civilization in an effort to increase human resources towards being more educated. In this case, the role of education in Indonesia is not only the role of students and educational institutions, but society also has an important role in developing education both as a source, implementer and user of the results of Islamic education.

This is something that has not been implemented optimally by both parties, considering that they are separate parts. This research describes and analyzes the values of community awareness and contribution in the development of Islamic education in Kalisabuk Village, then actualizes the benefits of participation in the Islamic education process. This research is qualitative field research with a sociological and ethnographic approach. The data collection technique uses triangulation methods, participant observation, in-depth interviews, using purposive sampling and documentation techniques. Meanwhile, the data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that community awareness and contributions given to Islamic educational institutions will bring progress and development to students and the community environment of Kalisabuk Village. Not limited to contributions in the form of providing learning places, the contributions made include taking part in providing ideas, supervising students, contributing in terms of personnel such as helping in building Islamic educational institutions, working together and helping in teaching during religious events.

Keywords : *Community contribution, Sosial Capital, Islamic education*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Ẓāl	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ث	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ـ	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta‘addidah
عدة	Ditulis	‘iddah

B. *Ta' marbutah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

C. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	I
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>ḡukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

D. Vokal Panjang

1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
1. fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

E. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	Ditulis	<i>qaul</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
عِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرَكُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyah* tersebut

ال سماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
ال شمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



MOTTO

“Jangan Mati Sebelum Berguna”



PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Dzat yang Maha segalanya. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan rasa Syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut serta mensukseskan penyusunan tesis ini. Untuk tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan begitu banyak wawasan pengalaman dan ilmu pengetahuan, semoga UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto semakin maju dan menjadi Universitas Unggulan di Indonesia.

Terimakasih banyak tentunya kepada Orang tua yaitu Bapak Drs. Mokh Ngaviv dan Ibu Emawati yang secara keseluruhan telah memberikan moral dan materil, serta menjadi contoh dan panutan putra putrinya dalam menjalani kehidupan dan do'a yang selalu dipanjatkan. Saudara kandung satu-satunya alm. Ahmad Nasrulloh. Terimakasih juga kepada seluruh responden penelitian yang dalam hal ini bersedia menyempatkan waktu dan pikirannya demi penulisan ini saya ucapkan banyak-banyak terimakasih.

Semoga Allah Swt membalas mereka dunia dan akhirat. *Robbighfirlil wali waali daiyya warham huma kama rabbayani sooghiro*. Amin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan nikmat, karunia dan Ridha-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Sholawat serta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyamah* dan semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau. Amin.

Penulisan tesis ini adalah hasil penelitian tentang Kontribusi Modal Sosial Masyarakat Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam Pengembangan Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. disamping itu, penyusunan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd., selaku Penasihat Akademik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terima kasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala bimbingan, arahan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan tesis ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan pahala dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Amiin
4. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya dalam menuntut ilmu kepada saya dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat di dunia sampai dengan akhirat.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan kelas MPAI-A Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Bapak H. Ripan, S.Sos Kepala Desa Kalisabuk.
7. Bapak H. Moh. Taufick Hidayattulloh, S.Ag dan Istri selaku tokoh masyarakat Desa Kalisabuk yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
8. Bapak Drs.Bhasor, M.Pd selaku informan penelitian.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah Swt meridhoi jalan kita semua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Modal Sosial	11
2. Dimensi-dimensi Modal Sosial.....	20
3. Unsur-Unsur Modal Sosial.....	21
4. Konsep Modal Sosial Masyarakat.....	23
5. Bentuk Modal Sosial Masyarakat	27
B. Masyarakat dalam Prespektif Pendidikan Islam	29
C. Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat	32
D. Telaah Pustaka.....	40
E. Kerangka Berfikir	45

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	49
D. Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Keabsahan Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	57
1. Letak Geografis Desa Kalisabuk	57
2. Sejarah Desa kalisabuk	58
3. Visi dan Misi Desa Kalisabuk	58
4. Kependudukan Desa Kalisabuk	59
5. Kelembagaan Desa kalisabuk	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian	64
C. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Mengembangkan Pendidikan Islam di Desa Kalisabuk.	93
D. Kendala Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Kalisabuk dalam Pengembangan Pendidikan Islam	94
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	99
A. SIMPULAN.....	99
B. Saran	101
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya juga sebuah upaya yang bertujuan mengembangkan seluruh potensi dalam mempersiapkan karakter seseorang agar dapat menyikapi berbagai hal yang akan dihadapi dalam hidupnya. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana menginternalisasikan nilai-nilai ajaran hidup dan kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk karakter serta kepribadian ke arah yang lebih baik¹. Pendidikan tidak bisa lahir tanpa adanya kemunculan sebuah komunitas atau masyarakat. Pendidikan dilakukan bertujuan bagi kemajuan, perubahan, dan stabilitas sosial dari masyarakat.

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tentunya tidak terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri. Secara filosofis, pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan yang berparadigma kesemestaan yaitu terciptanya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara integratif dalam rangka humanisasi dan liberalisasi manusia agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah dan sesama manusia². Oleh sebab itu, pendidikan sebagai wahana dalam proses perubahan tingkah laku individu tentunya harus mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai.

Pendidikan sangat penting untuk pembangunan Indonesia di masa depan. Pendidikan dipandang sebagai cara untuk membantu individu meningkatkan kehidupan dan untuk mengambil bagian dalam

¹ Somad, M. A. (2021). *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak*. *Qalamuna: jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171-186.

² Sholihah, M., Aminullah, A., & Fadlillah, F. (2019). *Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi)*. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 63-82.

pembangunan masyarakat.³ Dilihat dari prosesnya, pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan setting sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang dilalui oleh seorang anak, walaupun pendidikan yang diterimanya tanpa ada kurikulum yang tertulis. Namun semua orang tua menginginkan anak-anak besar dan tumbuh menjadi orang yang baik, maka orang tua berusaha mendidik anaknya dengan pengetahuan yang baik, yaitu pendidikan agama. Dalam pendidikan agama Islam, jika orang tua menginginkan anak-anaknya memiliki perilaku yang baik, maka orang tua perlu mendidik anak-anaknya dengan pendidikan akhlak atau budi pekerti dalam lingkungan keluarganya⁴. Pendidikan dilakukan tidak lain untuk kepentingan sebuah masyarakat, baik di tingkat lokal, keluarga, daerah, provinsi, dan bangsa secara keseluruhan. Pendidikan menengahi masyarakat atau hubungan pendidikan dengan masyarakat. Harus disadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan pendidikan. Dalam masyarakat Islam anak orang lain pun dianggap sebagai anak sendiri yang setidaknya masyarakat menjadi salah satu parameter penentu nasib pendidikan⁵. Bila ada pendidikan yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan dan partisipasi masyarakat yang maksimal. Begitu pula sebaliknya, bila ada pendidikan yang bernasib memprihatinkan, salah satu penyebabnya bisa jadi karena masyarakat enggan mendukung. Kepercayaan masyarakat salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan terhadap lembaga pendidikan mereka akan mendukung penuh terhadap jalannya pendidikan itu. Oleh karena itu, masyarakat merupakan

³ Andi Fadhilah, A. Natsir, Jufri. (2022). *Kerja Sama Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembinaan Anak*, Jurnal Ilmiah Islamic Resources.

⁴ Nabila, N. (2021). *Tujuan Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Indonesia.

⁵ Masduki, M. M. M. (2019). *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama.

komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh pendidikan.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan harus dilakukan secara terus menerus, menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah proses yang terjadi di sekolah saja, namun diluar sekolah, yakni dilingkungan pekerjaan dan pemukiman termasuk didalamnya pada lingkungan keluarga. Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia serta memiliki ketrampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Sekolah adalah indikator terhadap manajemen sekolah yang bersangkutan. Pemberdayaan masyarakat dalam pendidikan ini merupakan sesuatu yang esensial bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan di sekolah ini nampaknya memberikan pengaruh yang besar bagi kemajuan sekolah, kualitas pelayanan pembelajaran di sekolah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar anak-anak di sekolah.

Masyarakat memiliki posisi ganda, yaitu sebagai objek dan sebagai subjek yang keduanya memiliki makna fungsional bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Ketika lembaga pendidikan sedang melakukan promosi penerimaan calon siswa baru, maka masyarakat merupakan objek yang mutlak dibutuhkan. Sementara itu, respons masyarakat terhadap promosi itu menempatkan mereka sebagai subjek yang memiliki kewenangan penuh untuk menerima atau menolaknya. Posisi masyarakat sebagai subjek juga terjadi ketika mereka menjadi pengguna lulusan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, partisipasi dan hubungan yang baik dengan masyarakat harus dikelola dengan baik.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan berupaya mendidik manusia untuk

mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan disertai dengan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat, lingkungan dan bangsanya. Sisi lain segala sesuatu yang terlalu diatur menyebabkan penyelenggara pendidikan kehilangan kemandirian, inisiatif dan kreativitas.

Maju mundurnya sekolah di lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang harus menjadi tanggung jawab bersama. Sehingga bukan hanya kepala sekolah dan dewan guru yang memikirkan maju mundurnya kualitas dan kuantitas sekolah, akan tetapi masyarakat setempat juga ikut serta andil dalam kemajuan lembaga pendidikan. Untuk menarik simpati masyarakat agar masyarakat bersedia untuk berpartisipasi memajukan sekolah perlu dilakukan berbagai hal, antara lain dengan cara memberitahu masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan, maupun program yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan.

Lembaga pendidikan juga merupakan sistem yang terbuka sehingga berbagai ide, gagasan, kebutuhan maupun nilai-nilai yang ada pada lingkungan masyarakat dapat disalurkan pada lembaga pendidikan tersebut. Masyarakat dalam hal ini memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai objek dan sebagai subjek, keduanya memiliki signifikansi fungsional bagi pengelolaan lembaga pendidikan. Salah satu contohnya adalah ketika lembaga pendidikan menerima siswa baru, maka masyarakat menjadi objek yang mutlak dan sangat dibutuhkan. Sementara respons masyarakat terhadap promosi tersebut menempatkan masyarakat sebagai subjek yang memiliki kewenangan untuk menerima atau menolaknya.

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah merupakan lembaga sosial yang posisinya tidak hanya untuk mempersiapkan peserta didik agar kemudian mampu bersosialisasi di masa depan, tetapi sekolah juga sebagai lembaga formal yang memiliki fungsi sebagai “mitra” keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tugasnya untuk membentuk karakter

masyarakat dan peserta didik yang diinginkan. Keberadaan masyarakat dalam pendidikan mengacu pada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 yang berbunyi “Masyarakat wajib memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan”. Dengan demikian jelas bahwa sekolah membutuhkan dukungan dari berbagai sumber daya baik dari lingkungan keluarga, masyarakat dan pemerintah dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dukungan yang dimaksud tidak hanya dari segi materi, tetapi juga berpartisipasi dalam bentuk sumbangan energi, partisipasi dalam kegiatan sekolah dan pemikiran yang berkaitan dengan pengembangan kualitas pendidikan. Selain itu, masyarakat juga dapat menjadi contoh bagi mahasiswa dalam setiap kegiatan positif kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan arah kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi yang ditempuh oleh pemerintah, maka tanggung jawab pemerintah daerah akan lebih meningkat termasuk dalam bidang manajemen pendidikan. Masalah pendidikan sebagai proses pemanusiaan manusia membutuhkan sinergi antar komponen dan membutuhkan kesamaan visi seluruh *stake holder* yang terlibat. Komponen pendidikan yang meliputi *raw material* (input siswa), *tools* (alat-alat dan sarana prasarana), serta *process* (metode pembelajaran) adalah sebuah sistem yang akan membentuk kualitas lulusan.

Desentralisasi diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, pegawai, dan masyarakat dalam peningkatan kualitas dan produktivitas⁶.

Dalam hal ini, di desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap terdapat beberapa bentuk-bentuk kesadaran dan kontribusi masyarakat yang tidak hanya dalam bentuk non fisik seperti melaksanakan parenting dan muahadah disetiap minggu kedua dalam satu bulan saja, tetapi juga berpartisipasi dalam bentuk fisik. Seperti halnya ikut serta

⁶ Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). *Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah dan peran Komite sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*.

dalam berpartisipasi memberikan sarana dan prasarana seperti pembangunan gedung ruang belajar, pembangunan masjid sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dan salah satu masyarakat yang berprofesi sebagai peternak ayam petelur di desa Kalisabuk secara kontinu memberikan tujuh butir telur ayam kepada seluruh komponen yang terlibat dalam madrasah tersebut termasuk siswa, guru dan seluruh staff yang terlibat di dalamnya. Dari paparan tersebut menjadikan alasan peneliti memilih desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap sebagai lokasi penelitian karena kesadaran dan partisipasi masyarakat yang sangat signifikan.

Berdasarkan fakta diatas, melihat pentingnya peran masyarakat dalam peningkatan kualitas pendidikan, maka peneliti tertarik untuk menggali dan menelusuri secara mendalam melalui penelitian yang berjudul “Kesadaran dan Kontribusi Masyarakat Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam Pengembangan Pendidikan Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi kontribusi modal sosial masyarakat desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam Pengembangan Pendidikan Islam?
2. Bagaimana kontribusi modal sosial masyarakat desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam pengembangan pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin tercapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk modal sosial masyarakat desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

2. Untuk mendeskripsikan kontribusi masyarakat desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam pengembangan pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang ada dan digunakan serta dikembangkan dalam bentuk modal sosial dan peran kontribusi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Sumbangsih atau partisipasi pemikiran tentang pengembangan pendidikan Islam melalui kontribusi modal sosial masyarakat di lingkungan desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran umum tesis ini, penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan persoalan dan pembaca mudah memahami dan mengerti. Penulis akan menguraikan masing-masing bab sehingga dapat dilihat sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang melatar belakangi penulisan proposal ini, sehingga memunculkan gambaran isi tulisan yang terkumpul dalam konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

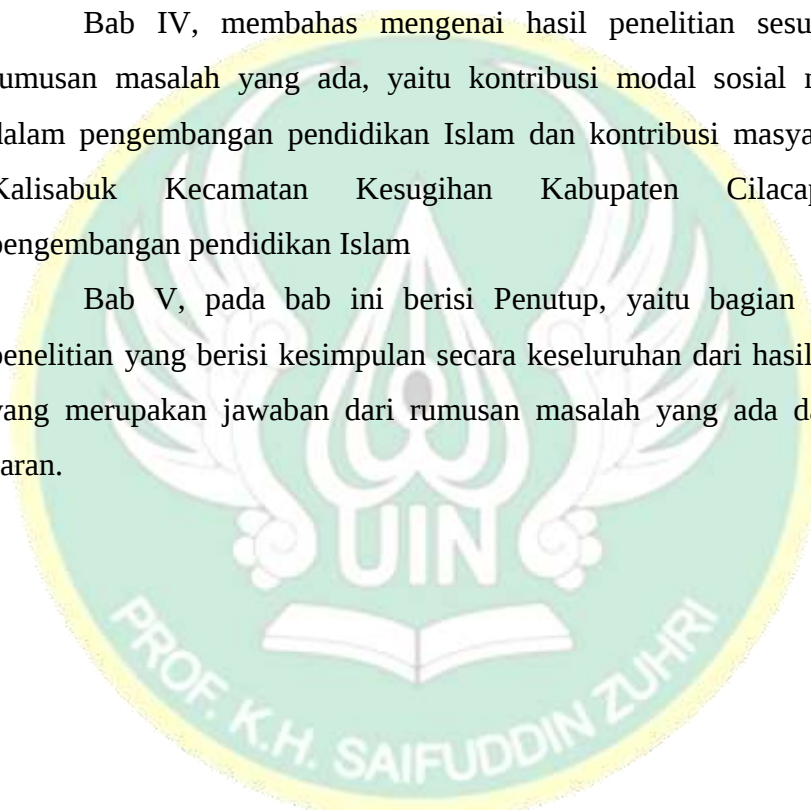
Bab II, membahas tentang kajian pustaka yang berkenaan dengan kesadaran dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam yang terdiri dari peran masyarakat dalam konsep kesadaran, bentuk

dan sifat peran masyarakat dalam pendidikan serta hubungan antara sekolah dengan masyarakat.

Bab III, berisi tentang uraian metode penelitian yang menjadi syarat dalam melakukan penelitian yang mencakup diantaranya jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, serta melakukan pengecekan keabsahan data dengan tujuan agar data yang dihasilkan lebih kredibel dan valid.

Bab IV, membahas mengenai hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu kontribusi modal sosial masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam dan kontribusi masyarakat desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam pengembangan pendidikan Islam

Bab V, pada bab ini berisi Penutup, yaitu bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada dan disertai saran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Dalam rangka mengembangkan budaya di semua lapisan masyarakat agar dapat tercipta kesadaran dan kebersamaan, kesadaran masyarakat memiliki peranan penting dalam hal pendidikan yang mana dengan kesadaran yang dimiliki manusia menjadi tahu hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan yang ada di sekitar lingkungannya. Apabila kesadaran masyarakat tinggi maka masyarakat akan paham mengenai apa saja yang dapat meningkatkan dan mengembangkan pendidikan. Kualitas pendidikan memiliki hubungan dengan mutu sekolah dan komponen sekolah berupaya mengembangkan mutu sekolah di tempat kerja yang dapat dilakukan secara tegas untuk selanjutnya ingin mengkaji tentang mutu sekolah. Banyak ahli yang berpendapat tentang kualitas, sebagaimana dikemukakan oleh Edward Sallis, bahwa kualitas adalah hal-hal filosofis dan metodologis untuk membantu institusi merencanakan perubahan dan menetapkan agenda dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan. Jika sumber daya telah dipetakan sesuai dengan standar mutu telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah strategi peningkatan mutu. Seiring dengan derasny arus perubahan, kualitas perguruan tinggi harus terus ditingkatkan, atau akan ditinggalkan oleh para pemangku kepentingan. Setidaknya ada tiga hal penting sebagai strategi fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan. yakni, komitmen kepemimpinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pelibatan aktif para pemangku kepentingan⁷. Komitmen melakukan perubahan sosial suatu keniscayaan sebagai makhluk sosial, terlebih Islam mengajarkan

⁷ Kafid, N., & Rohmatika, A. (2019). *Academic Social Capital And Institutional Transformation Of Islamic Higher Education In Indonesia*. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 24(2), 335–352.

komitmen untuk melakukan perubahan yang lebih baik sehingga menjadi doktrin setiap muslim dalam konsep pendidikan yang diikuti. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan sosial membutuhkan modal sosial yang di dalamnya mengandung komponen sumber daya manusia yang mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam segala bidang.

Dengan demikian perubahan sosial pendidikan Islam harus mengisyaratkan empat komponen yaitu kepercayaan sebagai suatu amanah yang harus dijalankan dengan baik secara berkelanjutan di tengah masyarakat dan komunitas, kepercayaan pada diri sendiri yang merefleksikan bahwa memiliki pribadi yang patut dijadikan panutan dalam menjalankan berbagai tugas, membutuhkan kerja sama sebagai suatu pengembangan sosial yang memberikan pengaruh luas serta nilai atau norma yang memberikan dampak positif tentang sesuatu yang telah terlaksana dengan memberi manfaat yang luas serta kepemimpinan yang kuat menjadi bagian dari modal sosial yang mengedepankan aspek loyalitas dan feedback antara pemimpin dan masyarakat.

Kesadaran sosial dapat digambarkan sebagai kondisi dimana individu memiliki kemampuan lebih dalam berempati, sehingga individu tersebut kemudian mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersirat, yang mengisyaratkan sesuatu yang dibutuhkan orang lain, peka terhadap apa yang sedang dirasakan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan serta menerima pendapat orang lain. Kesadaran sosial dapat pula menumbuhkan suatu ketertiban di masyarakat serta menjadikan kehidupan lebih setara dan harmonis yang berdasarkan pada nilai sosial dan norma sebagai pedoman di masyarakat. Setiap individu di dalam masyarakat memiliki kebiasaan atau perilaku tertentu dalam memperhatikan informasi yang didapatkan di lingkungan sosialnya. Dalam hal ini terdapat prespektif yang mengidentifikasi suatu aspek kognitif yang dimiliki individu satu dengan lainnya, serta dapat mempengaruhi

kesadaran sosial mereka dalam berinteraksi sosial dalam suatu lingkungan masyarakat⁸.

Aspek-aspek yang mencakup kesadaran masyarakat terhadap pendidikan antara lain yaitu pengetahuan yang dimiliki masyarakat, sikap masyarakat terhadap pendidikan yang ada dilingkungannya dan perilaku masyarakat terhadap pendidikan yang ada dilingkungannya⁹.

1. Modal Sosial

Pendidikan telah menjadi aspek penting dari peradaban manusia sejak awal keberadaan manusia. Rancangan pendidikan harus memprioritaskan pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu menjalani kehidupan berkualitas tinggi. Upaya ini memerlukan upaya yang dinamis dan progresif, mencakup transformasi prinsip-prinsip dasar yang berkaitan dengan keberadaan dan rezeki manusia. Perbaikan ini harus dipertimbangkan di semua tingkat pendidikan. Perbaikan ini tidak hanya berusaha untuk meningkatkan pada level terendah, tetapi juga harus pada level tertinggi. Perbaikan ini akan melibatkan semua komponen lembaga pendidikan.

Modal sosial dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan pada indikator kepercayaan, kerja sama, dan nilai-nilai sosial dan budaya. Adapun kepercayaan dibangun berdasarkan tanggung jawab dan perhatian. Kepercayaan, kemudian, dilakukan dengan baik berdasarkan ketulusan. Kerjasama dibangun atas dasar komunikasi, keterlibatan, dan koordinasi¹⁰. Selain itu, pentingnya modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, norma-norma timbal balik, dan kepercayaan, sebagian besar telah diabaikan dalam konteks

⁸ Emmons (1989). *Pendekatan Perjuangan Pribadi Terhadap Kepribadian*. Dalam LA Pervin (Ed), *Konsep tujuan dalam psikologi kepribadian dan sosial*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc.

⁹ Abdul Fatah, dkk. (2021). *Analisis Indikator Pendidikan: Partisipasi Pendidikan di Indonesia Periode 1994-2018*.

¹⁰ Kartono. (2015). *Social Capital and Quality Improvement at the Junior High School VIP Al-Huda in Kebumen, Central Java, Indonesia*. EDUCARE: International Journal for Educational Studies, 7(2), 147–160. <http://journals.mindamas.com/index.php/educare/article/view/316>.

pembangunan ekonomi. Di sisi lain, modal sosial umumnya dianggap sebagai tanggung jawab atau liabilitas. Akibatnya, kemajuan ekonomi lebih mengutamakan kepentingan materi dan keuntungan finansial dibandingkan menjaga martabat manusia. Dapat diamati bahwa telah terjadi penurunan modal sosial. Globalisasi dapat dipandang sebagai representasi dari berkurangnya modal sosial¹¹.

Konsep modal sosial berfungsi untuk menjelaskan pengaruh sosial posisi pada pengembangan modal manusia (yang diukur dengan tingkat pendidikan). Beberapa masalah ini muncul di antara para peneliti yang menghubungkan modal sosial dengan prestasi pendidikan individu (nilai rata-rata poin di berbagai tingkat sekolah, retensi kelas, tingkat putus sekolah, pendaftaran di sekolah menengah, pendaftaran perguruan tinggi, kelulusan, durasi studi, dan sebagainya). Mengingat bahwa semua bentuk modal sebenarnya adalah sumber daya yang dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan, cara-cara di mana berbagai bentuk modal terkait untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu juga diteliti¹². Konsep modal sosial berawal dari pemikiran bahwa masyarakat tidak mungkin bisa menyelesaikan masalah secara individu sehingga diperlukan kerjasama yang baik dari segenap anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi masalah tersebut. Pemikiran ini mulai pada abad ke 20 oleh seorang pendidik Amerika Serikat bernama Lyda Judson Hanifan untuk memperkenalkan konsep atau teori modal sosial untuk pertama kalinya. Modal dalam hal ini tidak hanya berupa materi saja tetapi juga non materi tetapi juga termasuk di dalamnya dalam hal kemauan, rasa bersahabat, saling simpati dan hubungan kerjasama yang erat antar individu dan keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial¹³.

¹¹ Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial..* CV Saga Jawadwipa.

¹² Rogošić, S., & Baranović, B. (2016). *Social Capital and Educational Achievements: Coleman vs. Bourdieu*. Center for Educational Policy Studies Journal.

¹³ Hanifan. (1916). *The Rural SchoolCommunity Centre*, Annals Of The American Academy Of Political and Social Science.

Demikian pula modal sosial dalam kondisi tertentu dapat dikonversikan ke dalam modal ekonomi dan bahkan dapat dilembagakan dalam bentuk gelar kesarjanaan. Pendidikan yang berkualitas memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter masyarakat secara keseluruhan karena pendidikan sebagai sebuah nilai yang tumbuh dalam masyarakat. Pada awalnya modal sosial merupakan suatu bentuk pengawasan masyarakat terhadap kemajuan sekolah, yang saat ini disebut dengan komite sekolah. Selain itu, pentingnya modal sosial, yang mencakup jaringan sosial, norma-norma timbal balik, dan kepercayaan, sebagian besar telah diabaikan dalam konteks pembangunan ekonomi. Kedudukan modal sosial dalam lembaga pendidikan sangat strategis karena dengan memanfaatkan modal sosial yang ada, lembaga pendidikan menjadi inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat sekitar. Misalnya, lembaga pendidikan dapat memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam rangka mengembangkan lembaga pendidikan.

Social capital merupakan sumber daya yang memberikan dampak berupa kemampuan bagi individu-individu untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan. Kolaborasi antara modal sosial dan modal manusia dapat memfasilitasi bekerjanya semua modal pembangunan secara lebih efektif dan efisien. Di sisi lain, modal sosial umumnya dianggap sebagai tanggung jawab. Akibatnya, kemajuan ekonomi lebih mengutamakan kepentingan materi dan keuntungan finansial dibandingkan menjaga martabat manusia. Dapat diamati bahwa telah terjadi penurunan modal sosial. Globalisasi dapat dipandang sebagai representasi dari berkurangnya modal sosial¹⁴. Dalam konteks Indonesia, tujuan utama nasional mencakup penyediaan pendidikan bagi masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan. Namun demikian,

¹⁴ Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. CV. Saga Jawadwipa.

pencapaian tujuan ini tampaknya sulit karena masih banyaknya individu yang mengalami pengucilan sosial. Contoh penting dari hal ini adalah akses terhadap pendidikan yang tidak memadai dan tidak merata, ditambah dengan terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam inisiatif yang bertujuan untuk mendorong pembangunan masyarakat¹⁵.

Kepedulian menjadi salah satu bukti bahwa seseorang memiliki sisi kebaikan terdapat dalam dirinya. penanaman peduli sosial dapat dilakukan secara beriringan dengan dukungan yang terdapat pada masyarakat sekitar. Sehingga peduli sosial tidak hanya sebagai pendefinisian, namun peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Modal sosial tersebut dapat digunakan dalam sebuah organisasi atau komunitas apapun termasuk pendidikan. Modal sosial dalam pendidikan muncul dengan adanya interaksi antara orang-orang dalam komunitas pendidikan. Modal sosial sendiri merupakan potensi yang dimiliki masyarakat yang belum banyak digali, dikembangkan dan dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. Namun demikian, modal sosial sendiri masih kurang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan¹⁶. Modal sosial dapat meningkatkan kualitas lembaga pendidikan pada indikator kepercayaan, kerjasama, dan nilai-nilai sosial dan budaya. Adapun kepercayaan dibangun berdasarkan tanggung jawab dan perhatian. Kepercayaan, kemudian dilakukan dengan baik berdasarkan ketulusan. Kerjasama dibangun atas dasar komunikasi, keterlibatan, dan koordinasi.

Pendekatan pendidikan Islam mengakui bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari interaksi dan ketergantungan dengan orang lain. Islam mengajarkan bahwa individu tidak dapat mencapai potensi penuh mereka tanpa adanya keterhubungan dan

¹⁵ Fathy, R. (2019). *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 6 (1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>.

¹⁶ Fadli. (2020). *Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Sekolah*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan

partisipasi dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Islam memandang manusia dan masyarakat sebagai entitas yang saling terkait dan berpengaruh satu sama lain. Dalam konteks pendidikan, hubungan manusia dan masyarakat dalam Islam memiliki dua dimensi yang saling terkait. *Pertama*, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bertanggung jawab dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Individu dididik untuk memiliki pemahaman dan kesadaran tentang peran mereka dalam masyarakat serta tanggung jawab sosial mereka. Pendidikan dalam Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, saling menghormati, toleransi, kepedulian sosial, dan persaudaraan. Individu didorong untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka dengan masyarakat sekitar, serta berpartisipasi dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan manusia yang mampu memberikan kontribusi positif bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan¹⁷. *Kedua*, hubungan manusia dan masyarakat dalam pendidikan Islam juga mencakup peran masyarakat dalam mendukung dan memfasilitasi proses pendidikan. Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan individu. Lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah atau pesantren, berperan sebagai pusat pembelajaran dan pendidikan, tetapi masyarakat juga memiliki peran penting dalam memastikan pendidikan berjalan dengan baik. Masyarakat dapat berperan sebagai tempat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membentuk manusia yang baik. Masyarakat juga dapat memberikan dukungan sosial dan motivasi bagi individu dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi dengan masyarakat, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang realitas sosial dan mengembangkan

¹⁷ Abuddin Nata. (2013) *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

keterampilan sosial yang diperlukan dalam berinteraksi dengan masyarakat¹⁸. Melalui penerapan prinsip-prinsip ini, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan yang bermanfaat, dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman dalam pendekatan pendidikan Islam yang holistik, mencakup aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial individu dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam menjadi satu bagian penting bagi pencapaian peradaban manusia, untuk itu modal sosial menjadi kekuatan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam rangka meningkatkan dan menjaga harkat martabat manusia¹⁹. Maka, pendidikan seharusnya dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat. Potensi besar yang dimiliki pendidikan Islam untuk mencerdaskan kehidupan bangsa lebih terbuka dari pendidikan lainnya, anggapan tersebut bukan tanpa alasan, selama ini pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang memiliki kualitas akhlak dan moral yang kuat. Saat ini pendidikan Islam sedang melakukan upaya pemutakhiran naik dari aspek kurikulum, tujuan, konsep dan manajemen untuk menerapkan keilmuan yang relevan dengan kehidupan masyarakat sebagai objek yang akan diberdayakan dan dalam hal ini siswa membutuhkan modal sosial (*social capital*) untuk menopang cara belajar dilembaga pendidikan Islam²⁰. Namun dalam hal ini nampaknya masyarakat Islam kurang memperhatikan modal sosial dalam hal pendidikan meskipun modal sosial yang dimiliki melimpah. rendahnya indeks pembangunan manusia menjadi kendala penting bagi

¹⁸ Bambang Sugiarto. (2019). *Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal: Membangun Masyarakat Adil dan Beradab*. Surabaya: Parama Publishing.

¹⁹ Rosyadi, K. (2015). *Islam, Modal Sosial, Pembangunan dan Pengentasan Kemiskinan*. Dimensi, 8(1), <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item>.

²⁰ Saharuddin. (2020). *Social Capital Analysis as a Pattern of Developing Islamic Education* : Jurnal of Islamic Education.

pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Rendahnya rata-rata mengenyam pendidikan formal di Indonesia masih rendah di Asia Tenggara yang memberikan kesan bahwa mayoritas muslim belum memiliki kualitas pendidikan yang memadai²¹. Untuk itu modal sosial yang ada di Indonesia yaitu muslim menjadi terbangun kesadarannya untuk memiliki komitmen meningkatkan pendidikan, dimana adanya penguatan modal sosial akan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga konvergensi keduanya menciptakan perubahan sosial.

Perwujudan pembangunan sosial memerlukan pembentukan modal sosial yang mencakup beberapa unsur seperti norma, kepercayaan, kohesi, altruisme, dan jaringan sosial yang saling berhubungan²². Di dalam suatu masyarakat, ternyata mempunyai unsur-unsur pokok modal sosial yang kemudian akan menghasilkan seberapa besar kemampuan masyarakat atau asosiasi itu untuk bekerja sama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama seperti partisipasi dalam suatu jaringan, timbal balik, kepercayaan, norma sosial, ilai-nilai, tindakan proaktif, sumber-sumber modal sosial. Begitu juga dalam Islam, Jika dicermati, dalam Al-Qur'an memuat banyak ayat tentang konsep ibadah *mahdhah*. ayat-ayat tersebut mencakup beberapa aspek antara lain sholat berjamaah, zakat, kurban, haji dan muamalah yang meliputi amalan-amalan seperti silaturahmi, memberi nasehat yang baik dan perlu dipahami bahwa prinsip-prinsip ini tidak hanya mengutakamakan keimanan tetapi di sisi lain juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan modal sosial dalam kehidupan. Distribusi modal sosial merupakan salah satu yang dapat menjamin tegaknya keadilan ekonomi pada masyarakat. Seperti halnya dalam Q.S. At-Taubah (9): 103.

²¹ Iryani, E., & Ramdani, A. S. (2019). *Kajian Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Analisa Pengaruh Rendahnya Indeks Pendidikan di Kabupaten Tangerang*. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin.

²² Saputra, T., Aguswan, A., Syofian, S., & F.S, H. T. (2021). *Model Penguatan Modal Sosial Pembangunan Budaya dan Kearifan Lokal Suku Sakai kabupaten Bengkalis :Sosio Konsepsia*.

اَشْتَرُوا بِآيَةِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Dalam surah ini dijelaskan betapa pentingnya zakat sampai Khalifah Abu Bakar memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat, hal ini karena zakat merupakan unsur terpenting dalam menjalankan roda perekonomian. Dalam merealisasikan hal tersebut perlu upaya agar modal sosial dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan sosial, karena faktor pendidikan dapat membukakan jalan bagi penuntut ilmu atau pelajar lainnya untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan masa depan sehingga mendorong masyarakat bertanggung jawab terhadap pendidikan sehingga ikut aktif didalamnya²³.

Ada tiga paradigma sosiologi yang dikemukakan oleh George Litser yakni paradigma fakta sosial, paradigma definisi sosial dan paradigma perilaku sosial. *Pertama*, paradigma fakta sosial atau sering dikenal sebagai integrasi dan solidaritas sosialnya maka dari itu yang real adalah masyarakat bukan individu. Fakta sosial terdiri dari dua unsur yakni struktur sosial (*social structure*) dan pranata sosial (*social institution*)²⁴. *Kedua*, Paradigma Definisi Sosial, dalam definisi sosial terkandung dua konsep yakni konsep tindakan sosial dan konsep tentang penafsiran dan pemahaman yang berfungsi sebagai metode untuk menerangkan tindakan sosial. *Ketiga*, Paradigma perilaku sosial. Ketiga paradigma tersebut sama-sama memiliki kekhasan yang tidak bisa digantikan oleh yang lain.

Di Indonesia, sosiologi pendidikan juga semakin relevan karena sistem pendidikan di negara ini kompleks dan beragam, serta masih dihadapkan pada banyak tantangan untuk meningkatkan kualitasnya. Salah satu masalah utama dalam sosiologi pendidikan di Indonesia adalah kesenjangan antara pendidikan di perkotaan dan

²³ Naldo, J. (2019). *Islam dan Modal Sosial Orang Minangkabau di Perantauan : Jurnal penelitian*.

²⁴ George Ritzer. *Op.Cit*.

pedesaan. Sosiologi pendidikan sangat relevan dalam konteks Indonesia saat ini, membantu memahami faktor-faktor sosial yang memengaruhi pendidikan dan menawarkan solusi untuk memperbaiki sistem pendidikan agar lebih inklusif. Selain itu, sosiologi pendidikan juga dapat membantu dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi dengan pendekatan yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Modal sosial merupakan potensi sumber daya yang dimiliki oleh individu atau komunitas sebagai makhluk sosial yang bertujuan melakukan aktivitas terus menerus guna mencapai target yang diharapkan bersama, baik jangka pendek atau menengah dengan mengedepankan kepentingan bersama.

Dengan demikian, modal sosial menjadi sumber daya yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, selain modal fisik dan modal finansial serta modal manusia yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan bersama. Dalam dunia pendidikan, peran dalam modal sosial belum bisa dikatakan paling penting dari sisi kualitas pendidikan. Padahal modal sosial memiliki peran yang sangat strategis untuk dikembangkan dalam pola-pola hubungan sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik dalam keluarga maupun sekolah. Namun untuk memanfaatkan modal sosial tersebut lembaga pendidikan harus mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat disekitarnya serta mengembangkan program-program yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar lembaga pendidikan²⁵.

Optimalisasi didefinisikan sebagai proses untuk mendapatkan keadaan yang memberikan nilai maksimum atau minimum dari suatu fungsi dalam hal ini yaitu perilaku sosial baik dari kegiatan berupa usaha dalam memaksimalkan kesadaran sosial terutama dalam hal pendidikan. Menurut Wagner Kesadaran sosial adalah representasi

²⁵ Nurohmah. (2021). *Peran Modal Sosial dalam Pendidikan Pesantren di Era Society* : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya.

jiwa seseorang akan dirinya sendiri dan orang lain. Optimalisasi sosial merupakan usaha untuk meningkatkan pemahaman, kepedulian, dan keterlibatan individu maupun kelompok dalam berbagai isu sosial yang ada di masyarakat. Kesadaran sosial mengacu pada pemahaman individu terhadap peran mereka dalam masyarakat, serta pentingnya nilai-nilai sosial, hak asasi manusia, keadilan, dan solidaritas dalam kehidupan bersama. Untuk mencapai optimalisasi kesadaran sosial, perlu adanya pendekatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai sektor, baik melalui pendidikan, kebijakan, maupun tindakan kolektif masyarakat. Salah satu cara utama untuk meningkatkan kesadaran sosial adalah melalui pendidikan. Sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pendidikan non-formal dapat mengajarkan pentingnya nilai-nilai sosial, kewajiban terhadap masyarakat, serta cara-cara untuk berkontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Dengan memahami isu-isu sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, lingkungan, dan hak asasi manusia, masyarakat akan lebih peka dan peduli terhadap permasalahan sosial yang ada. Membangun kesadaran sosial salah satunya dengan cara mengembangkan empati kepada orang lain misalnya dengan cara diantaranya adalah menempatkan diri sendiri diposisi orang lain, mengenali emosi diri sendiri lebih dahulu agar dapat mengenali perasaan orang lain dan menjadi pendengar yang aktif dan benar-benar mendengarkan orang yang berbicara dengan kita.

2. Dimensi-dimensi Modal Sosial

mengajukan dua dimensi modal sosial sebagai kerangka konseptual untuk mengembangkan alat pengukur tingkat keberadaan modal sosial. Dimensi pertama yang disebutnya dimensi kognitif, berkaitan dengan nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang mempengaruhi kepercayaan, solidaritas dan resiprositas yang mendorong ke arah terciptanya kerjasama dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama. Setiap kelompok etnik sebenarnya memiliki dimensi kognitif – atau bisa juga disebut sebagai dimensi kultural - ini, sekalipun dalam

kadar yang berbeda. Ada yang kaya dengan nilai-nilai budaya sebagai modal sosial yang memungkinkan terpeliharanya hubungan yang harmonis, baik sesama warga masyarakat secara internal maupun dengan orang-orang dari kelompok sukubangsa atau etnik yang berbeda. Sementara kelompok etnik tertentu lebih menekankan nilai-nilai solidaritas dan kerjasama dalam kelompok sendiri dan secara tradisional tidak memiliki pedoman untuk berinteraksi secara baik dengan kelompok lain²⁶.

Dimensi kedua modal sosial adalah dimensi struktural, yang berupa susunan, ruang lingkup organisasi dan lembaga-lembaga masyarakat pada tingkat lokal, yang mewadahi dan mendorong terjadinya kegiatan-kegiatan kolektif yang bermanfaat bagi seluruh warga masyarakat. Dimensi struktural ini sangat penting karena berbagai upaya pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat akan lebih berhasil bila dilakukan melalui kelembagaan sosial pada tingkat lokal. Dimensi struktural modal sosial yang secara umum adalah berupa jaringan hubungan dalam kelembagaan mendapat perhatian penting di dalam menelaah pentingnya modal sosial dalam pembangunan ekonomi. Beberapa tulisan dan kajian seperti yang disajikan berikut ini menjelaskan hal tersebut.

3. Unsur-Unsur Modal Sosial

Gagasan modal sosial merupakan cara yang berguna untuk memasuki perdebatan tentang masyarakat warga. Modal sosial ini sangat penting bagi argumen Robert Putnam dan lainnya yang ingin memperoleh kembali kehidupan publik. Modal sosial mengacu pada lembaga, hubunganhubungan, dan norma-norma yang membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial masyarakat. Modal sosial bukan semata jumlah lembaga-lembaga yang menyokong masyarakat, modal

²⁶ Putnam, Robert dengan Robert Leonardi dan Rafaella Nanetti (1993) *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton, N.J.: Princeton University Press.

sosial adalah perekat yang menyatukan lembaga-lembaga tersebut. Dalam buku *social intelegent* kecerdasan sosial terdiri dari dua unsur yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Hal yang termasuk dalam kecerdasan sosial adalah bagaimana seseorang bisa memahami perasaan seseorang dan pikiran orang lain. Sementara kesadaran sosial itu sendiri meliputi empati dasar (Primal Empaty), penyelarasan (Attunement), kecermatan (Empaty Accuracy) dan pengetahuan sosial (Social Cognition)²⁷. Modal sosial bukanlah modal dalam arti biasa seperti harta kekayaan atau uang, tetapi lebih mengandung arti kiasan, namun merupakan aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat. Modal ekonomi, menurut Bourdieu, memang dengan mudah dapat dikonversikan ke dalam bentuk uang, dan dapat dilembagakan dalam bentuk hak kepemilikan. Tetapi dalam kondisi tertentu modal budaya juga dapat dikonversikan menjadi modal yang memiliki nilai ekonomi, dan dapat dilembagakan, seperti kualifikasi pendidikan. Salah satu kelemahan dari konsep modal sosial adalah ketiadaan kesepakatan untuk pengukurannya. mengajukan tiga pendekatan untuk mengukur modal sosial, yaitu *Pertama*, mengukur modal sosial dengan menghitung kelompok-kelompok dalam masyarakat, untuk mengetahui ukuran atau jumlah anggota dalam perkumpulan olahraga, politik, dll yang bervariasi dengan waktu dan meliputi daerah geografis yang berlainan. Dalam kenyataannya ada banyak kelompok dalam masyarakat, dan tidak mudah menghitungnya. Namun, ukuran pertama untuk total modal sosial di sebuah masyarakat adalah jumlah anggota dari seluruh kelompok. Hal ini pun nyaris mustahil untuk dilakukan, karena sensus demikian akan melibatkan pengkalian angka-angka yang diperkirakan secara subjektif atau bahkan angka-angka itu tidak ada. *Kedua*, menggunakan data survei tentang tingkat kepercayaan dan partisipasi warga, sebagai sampel

²⁷ R.A Santoso Soeprapto. (2022). *Partisipasi Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan nasional*.

modal sosial. Tentu ada masalah dengan data survei, yaitu respon atau jawaban akan bervariasi sesuai dengan bagaimana pertanyaan itu disusun dan siapa yang menanyakannya, serta akibat ketiadaan data yang konsisten untuk banyak negara dan dalam banyak periode waktu. *Ketiga*, untuk mengukur modal sosial dalam organisasi adalah dengan cara melihat perubahan dalam penilaian pasar perusahaan sebelum dan setelah tawaran pengambil-alihan (takeover). Permodalan pasar perusahaan merepresentasikan jumlah harta nyata dan tak nyata; harta tak nyata itu antara lain berupa modal sosial yang tertanam dalam diri pekerja dan manajemen perusahaan. Tidak ada metodologi yang sah untuk memisahkan komponen modal sosial dari harta tak nyata, yang meliputi hal-hal lain seperti nama merek, kemauan baik (good will), ekspektasi kondisi pasar mendatang, dan sejenisnya. Akan tetapi, perusahaan yang diambil-alih oleh perusahaan lain biasanya dibeli sebesar premi pada harga pra-pengambil-alihan. Dalam situasi demikian, kita bisa berasumsi bahwa bagian modal yang ditawarkan merupakan ukuran sejauh mana para pemilik baru percaya bahwa mereka dapat mengelola perusahaan dengan atau perorangan atau kelompok²⁸.

4. Konsep Modal Sosial Masyarakat

Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu *Syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya²⁹. Kontribusi masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan sangat penting dalam

²⁸ Francis Fukuyama (1999).

²⁹ Koentjoroningrat. (2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

menciptakan perubahan positif. Masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, memiliki peran besar dalam memajukan kesejahteraan umum dan meningkatkan kualitas hidup. Berikut adalah beberapa bentuk kontribusi masyarakat yang dapat dilakukan dalam berbagai bidang.

Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan³⁰. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan tidak hanya oleh pihak sekolah, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, namun keberadaan masyarakat dan orangtua peserta didik ikut mewujudkan pencapaian pendidikan yang lebih baik³¹. Pendidikan merupakan salah satu jembatan yang dilalui oleh sebagian manusia dalam menentukan arah kehidupannya. Pendidikan diharapkan mampu mengarahkan kehidupan anak nantinya di masyarakat yang dinamis. Penyimpangan perilaku dan budi pekerti yang terjadi pada seseorang akan terkena sanksi atau ancaman hukuman oleh lingkungan masyarakatnya³². Maka dari itu diperlukan hubungan atau suatu proses komunikasi yang dalam hal ini antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Definisi diatas mengandung beberapa element penting, sebagai berikut:

³⁰ Rusyaid (2020), *Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah*, Al-Riwayah : Jurnal Pendidikan, IAIN Sorong.

³¹ Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*.

³² Zuriah Nurul. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- 1) Adanya kepentingan yang sama antara sekolah dan masyarakat.
- 2) Untuk memenuhi harapan masyarakat itu, masyarakat perlu berperan serta dalam pengembangan sekolah.
- 3) Untuk meningkatkan peran serta itu diperlukan kerjasama yang baik, melalui komunikasi dua arah yang efisien³³.

Menurut tata bahasanya peran berasal dari kata *participate*, yang artinya ikut serta, pengambilan bagian, peran serta. Peran secara garis besar artinya sesuatu yang diharapkan dapat memberikan sesuatu efek tertentu. Peran adalah keterlibatan secara spontan baik berupa pikiran, tenaga, barang ataupun uang yang disertai dengan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai suatu tujuan³⁴. Para pendidik setuju bahwa masyarakat terutama orang tua memberikan sumbangan materil terhadap pekerjaan mereka. Peran yang diminta biasanya berupa dukungan dari masyarakat atas apa yang sedang dicoba dilakukan oleh madrasah yakni para guru dan kepala sekolah dukungannya berupa penyediaan tenaga kerja dan material bangunan serta pemeliharaan gedung yang menjamin bahwa para siswa untuk melaksanakan pendidikan dengan baik agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan sempurna yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsanya³⁵.

Oleh karena itu tingkat peran yang rendah dianggap sebagai kegagalan masyarakat untuk menghargai nilai pendidikan. Pendidikan

³³ Fitri, D. Z. (2020). *Pengertian, Prinsip & Teknik, Proses, Dan Peran Personil Sekolah Dalam Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*.

³⁴ Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). *Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.

³⁵ Priyono, O. S (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*.

harus dikaitkan kepada kebutuhan-kebutuhan produksi masyarakat, sekolah-sekolah dalam membantu memikul biaya operasionalnya sendiri dan menjadi bagian integral dalam komunitas yang mereka layani. Peran masyarakat merupakan salah satu bentuk kepedulian masyarakat atas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Peran masyarakat berarti keterlibatan masyarakat dalam berbagai bentuk seperti ide, saran, pendapat, dana, ketrampilan dan jasa. Keterlibatan masyarakat diarahkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran mereka akan hak dan tanggung jawab dalam dunia pendidikan. Adanya peran aktif dari masyarakat ini diharapkan akan dapat mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan. Dengan kata lain, keterlibatan atau peran masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah dapat berfungsi dengan baik.

Peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ditujukan untuk:

- 1) Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
- 2) Terselenggaranya kerjasama yang saling menguntungkan antara pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
- 3) Tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia, sumber daya lingkungan dan sumber daya buatan seperti dana, fasilitas dan peraturan-peraturan.
- 4) Meningkatkan kinerja sekolah, dengan artian meningkatkan produktivitas, kesempatan, memperoleh pendidikan. Keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari pelaksana pendidikan.

Otonomi ini merupakan wujud dari kesadaran masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan yang kemudian mendorongnya menjadi tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tumbuhnya peran aktif untuk membangun pendidikan yang bermutu dan mandiri merupakan implementasi

otonomi pendidikan sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator dan mitra kerja masyarakat. Salah satu wujud dari peran tersebut adalah dibentuknya komite sekolah.

5. Bentuk Modal Sosial Masyarakat

Peran dapat dibagi dalam berbagai bentuk dan dapat bersifat vertikal maupun horizontal. Disebut peran vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain, dalam hubungan di mana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam peran horizontal masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berperan horizontal satu dengan yang lain. Peran semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri. Partisipasi aktif merujuk pada keterlibatan penuh individu atau kelompok dalam mengambil keputusan atau melakukan tindakan. Partisipasi masyarakat mencakup beragam kelompok dengan latar belakang, kebutuhan, dan kepentingan yang berbeda. Sifat ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat harus terbuka dan inklusif, memberikan kesempatan kepada semua lapisan masyarakat untuk terlibat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, pendidikan atau latar belakang budaya. Dalam sumber yang lain dijelaskan bahwa contoh peran masyarakat dapat dilakukan melalui bentuk peran, bidang dan cara berperan. Adapun penjelasan secara detailnya dapat dicontohkan sebagai berikut:

- 1) Bentuk peran masyarakat seperti: Dewan Pendidikan, komite sekolah, persatuan orang tua dan siswa, perkumpulan kesenian, organisasi dll.
- 2) Bidang peran masyarakat seperti: alat-alat belajar, dana, material untuk bangunan, sumbangsih masyarakat berbentuk hasil, auditing keuangan, kontrol terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

- 3) Cara berperan masyarakat seperti: ikut dalam pertemuan, datang ke sekolah, lewat surat, lewat telepon, ikut serta dalam malam pramuka, mengikuti bazar dan lain-lain³⁶.

Sedangkan menurut pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 39 tahun 1992, peran masyarakat berbentuk sebagai berikut :

- 1) Pendirian dan penyelenggaraan pendidikan melalui jalur pendidikan sekolah atau jalur pendidikan luar sekolah di semua jenjang pendidikan, kecuali jenjang pendidikan kedinasan.
- 2) Pengadaan dan pemberian tenaga pendidikan.
- 3) Pemberian bantuan tenaga ahli.
- 4) Pengadaan dana dan pemberian bantuan berupa wakaf, hibah, pinjaman, beasiswa, dan bentuk lain yang sejenis.
- 5) Pengadaan dan penyelenggaraan program pendidikan yang belum diadakan atau diselenggarakan pemerintah.
- 6) Pengadaan dana pemberian bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 7) Pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja kepada peserta didik.
- 8) Pengadaan dan pemberian bantuan ruangan, gedung, dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 9) Pemberian pelatihan manajemen bagi penyelenggara pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional.
- 10) Pemberian bantuan berupa pemikiran dan pertimbangan yang berkenaan dengan penentuan kebijakan dan atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan.

Beberapa peran masyarakat dalam pendidikan antara lain: 1) penyediaan alat-alat belajar, 2) ikut serta dalam pembahasan kurikulum, 3) dana, 4) material bangunan, 5) auditing keuangan, 6) control terhadap kegiatan sekolah. Bentuk-bentuk peran partisipasi masyarakat tersebut

³⁶ Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. (2020). *Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah dan peran Komite sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 15-33..

perlu disosialisasikan secara luas karena selama ini baru nampak peran masyarakat yang berupa pengadaan dan penyelenggaraan satuan pendidikan atau program pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah masih perlu memberikan dorongan dan motivasi agar bentuk dari peran partisipasi masyarakat lebih meningkat secara signifikan.

Ada beberapa bentuk keterlibatan peran partisipasi masyarakat yang bisa digunakan sekolah secara efektif seperti kunjungan keluarga, pertemuan dengan orang tua siswa, sukarelawan masyarakat yang menaruh perhatian dalam dunia pendidikan, dan perwakilan masyarakat pada panitia penasihat atau dewan pertimbangan pendidikan³⁷.

B. Masyarakat dalam Prespektif Pendidikan Islam

Masyarakat merupakan kumpulan individu dengan skala kecil atau besar yang terikat pada satuan adat istiadat, kebiasaan atau hukum yang hidup dalam kebersamaan. Masyarakat dalam perspektif Islam dipandang sebagai entitas yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Dalam Islam, masyarakat bukan hanya sekadar kumpulan manusia, tetapi juga sebuah sistem yang diatur oleh nilai-nilai moral dan sosial yang diturunkan melalui wahyu, yang mencakup aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan politik. Demikian salah satu contoh dari berbagai macam definisinya. Ada banyak yang tertuang dalam Al-Qur'an yang merujuk kepada masyarakat. Antara lain yaitu *Qawm*, *Ummah*, *Syubuh* dan *Qabail*. Selain itu, Al-Qur'an juga memperkenalkan kepada masyarakat dengan sifat-sifat tertentu, seperti *al-mala'*, *al-mustakbirun*, *al-mustadh'afun* dan lain sebagainya. Dalam konteks ini yang tertuang dalam Al-Qur'an pada surat Al-Hujurat ayat 13:

³⁷Atikasari, N. A. (2020). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Sebutan masyarakat belakang ini telah berkembang mejadi model masyarakat, model masyarakat tersebut yaitu masyarakat madani dan civil society. Secara harfiyah civil society merupakan terjemahan dari civilis societas, yang dikemukakan oleh pujangga Romawi Cicero (106-43 SM), yang berarti merujuk pada budaya perseorangan dan masyarakat. Masyarakat sipil ini disebut pula sebagai sebuah masyarakat politik (political society) yang memiliki kode hukum sebagai dasar dalam pengaturan hidup. Dalam pandangan Islam, civil society atau masyarakat madani mengacu pada penciptaan peradaban. Kata al-din (agama), terkait dengan kata al-tamaddun (peradaban). Kedua kata tersebut menyatukan dalam pengertian al-madinah yang memiliki arti secara harfiyah adalah kota. Dengan demikian, masyarakat madani mengandung tiga unsur pokok yaitu agama, peradaban, dan perkotaan. Dalam hal ini agama merupakan sumber, peradaban adalah proses, sedangkan masyarakat adalah hasilnya³⁸.

Masyarakat madani dalam kosep Islam merujuk pada tumbuh dan berkembangnya masyarakat etis (ethical society), hal ini sesuai dengan penjelasan dalam kitab suci al-quran yang terdapat pada Q.S Ali-Imran ayat 110 yaitu :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi

³⁸ M. Syafi'i Anwar. (1999) *Islam dan Demokrasi dalam Wacana masyarakat madani, dalam membangun masyarakat madani menuju Indonesia baru milenium ke-3*, Yogyakarta : Aditya Media

mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

Kutipan ayat suci al-quran di atas menyatakan bahwa masyarakat mempunyai kesadaran etis sehingga mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap berlakunya nilai-nilai peradaban yang bersumber dari ajaran-ajaran agama terutama ajaran agama Islam. Masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran yang pernah dicontohkan oleh umat Islam dan diprakarsai oleh Nabi Muhammad SAW di Madinah selama 10 tahun.

Partisipasi adalah keterlibatan emosi dan mental seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan kelompok dan bertukar tanggungjawab diantara mereka. Proses keterlibatan atau partisipasi aktif seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan, keputusan, atau tindakan tertentu, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Partisipasi melibatkan kontribusi dari individu atau kelompok dalam bentuk ide, pendapat, usaha, atau sumber daya yang mendukung tujuan bersama. Prinsip partisipasi melibatkan peran serta masyarakat secara langsung dan aktif sebagai penjamin dalam pengambilan keputusan bersama untuk pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan³⁹. Partisipasi sebagai kontribusi sukarela yang menimbulkan rasa harga diri dan meningkatkan harkat dan martabat menciptakan suatu lingkaran umpan balik yang memperluas zona dalam penyediaan lingkungan kondusif untuk pertumbuhan masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk kegiatan maupun dalam bentuk pernyataan dengan memberikan masukan berupa tenaga, pikiran, keahlian, waktu, materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.⁴⁰ Penerapan kontribusi masyarakat dalam menangani pendidikan dijelaskan secara gamblang oleh D.F. Swift ia menunjukan garis

³⁹ Rusyaid (2020), *Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah*, Al-Riwayah : Jurnal Pendidikan, IAIN Sorong.

⁴⁰ Hardika Rahayu, dkk (2021), *Manajemen Partisipasi Masyarakat di SMP N 2 Bungoro Kabupaten Pangkep*, Universitas Negeri Makassar.

besar tinjauan kontribusi masyarakat dalam pendidikan yang di bagi dalam empat garis besar :

- 1) Proses pendidikan itu sendiri merupakan suatu interaksi sosial, interaksi hubungan timbal balik antara pendidik, peserta didik dan masyarakat.
- 2) Sekolah sebagai kelompok ataupun lembaga sosial yang berisi warga sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan, siswa dan lain sebagainya.
- 3) Pengaruh lembaga pendidikan berbeda dengan lembaga sosial. Pendidikan tidak pernah sunyi dari pengaruh lembaga yang lain seperti ekonomi, sosial, budaya, agama dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan Swift diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan sosiologi untuk memahami dan memecahkan masalah-masalah yang bersifat sosiologis itu sangat penting. Demikian pula dalam pengembangan pendidikan Islam harus mempertimbangkan peta bumi sosial dimana masyarakat berada. Meskipun masyarakat Indonesia beragama Islam, namun kadar beragamnya sangat beragam. Pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai salah satu usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya yang ada padanya menuju manusia yang seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma dalam Islam⁴¹dengan memanfaatkan/ menfungsikan segala sesuatu yang diberikan Allah SWT kepada seluruh manusia.

Kesadaran sosial dalam pendidikan memiliki dimensi yang dapat didimensikan melalui pandangan kita terhadap diri sendiri dan pandangan orang lain dari sisi mana kita melihat, sehingga dalam prespektif ini kita dapat membangun hubungan dalam masyarakat dan target-target yang dicapai dalam masyarakat.

C. Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat

Lembaga pendidikan adalah wadah berlangsungnya aktivitas pendidikan. Peran masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-

⁴¹ Achmadi (1992). *Islam Sebagai Paradigma Pendidikan*. Yogyakarta :Shalahudin Press.

Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari pasal ini dapat dipahami bahwa masyarakat mempunyai kewajiban atas pendidikan yang ada di sekitar mereka. Istilah hubungan masyarakat (humas) dikemukakan pertama kali oleh Presiden Amerika Serikat ialah Thomas Jefrerson tahun 1807. Akan tetapi pada saat itu dengan istilah Public Relations adalah dihubungkan dengan Foreign Relation⁴². Pendidikan dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk individu agar dapat berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Sebaliknya, kondisi sosial dan budaya masyarakat turut membentuk sistem pendidikan dan pengajaran yang ada. Pendidikan berfungsi untuk membentuk karakter individu agar dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu diajarkan nilai-nilai, norma, dan keterampilan yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat, seperti cara bekerja sama, berkomunikasi, berperilaku sesuai dengan norma sosial, serta memahami peran mereka dalam struktur sosial. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai cakupan yang luas baik pendidikan formal maupun nonformal sedangkan masyarakat merupakan suatu konsep yang mengacu kepada seluruh individu, kelompok, organisasi kelompok yang berada di luar sekolah sebagai pendidik. Masyarakat bersifat kompleks terdiri dari berbagai keanekaragaman dan tingkatan yang saling melengkapi dan tidak jarang akan menimbulkan masalah-masalah akibat keanekaragaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya sekolah mengadakan kerja sama dengan masyarakat sebagai sarana untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul. Hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri atas kerjasama dari pihak sekolah dengan orang tua sebagai wali murid dan masyarakat yang

⁴² Suryosubroto (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

diharapkan menghasilkan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah yang muncul.

Fungsi pendidikan dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi Sosialisasi
- b. Fungsi Seleksi, Latihan dan Alokasi
- c. Fungsi Inovasi dan Perubahan Sosial
- d. Fungsi Pengembangan Pribadi⁴³

Selain itu dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan masyarakat dapat membantu untuk mengarahkan kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan didalam kehidupan, hal ini dapat menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan sesuatu yang mereka miliki yaitu pendidikan di sekolah yang ada di lingkungannya ⁴⁴. Dapat dijelaskan bahwa masyarakat akan mempunyai kehidupan yang maju karena bantuan dari pada pendidikan sedangkan suatu pendidikan yang maju akan ditemukan keberadaannya didalam masyarakat yang maju pula. Jelas kiranya bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat merupakan hubungan penting yang harus terjalin didalam suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan seringkali menghadapi sejumlah masalah dan tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membangun kepercayaan masyarakat, identifikasi masalah adalah tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membangun kepercayaan masyarakat, kurangnya transparansi dalam kebijakan dan pengelolaan lembaga pendidikan juga menjadi masalah yang dapat menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat. Oleh karena itu, tantangan pendidikan dalam era globalisasi ini semakin berat karena dituntut untuk berevolusi tanpa mengabaikan modernitas yang tidak dapat terelakkan dan tetap terfokus untuk untuk menggapai tujuan pendidikan. ⁴⁵. Karena kemajuan

⁴³ Ballantine (1983:78).

⁴⁴ Hasbullah.(2008). *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

⁴⁵ Rifki Nur Alfian & Mugniatul Ilma, Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Gloalisasi, MA'ALIM : Jurnal Pendidikan Islam, IAIN Ponorogo.

suatu sekolah bergantung pada bagaimana peran atau kesadaran masyarakat terhadap pendidikannya sehingga antara sekolah dengan masyarakat akan mengalami kemajuan yang seimbang dimana sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan saling bergantung antara keduanya. Sekolah yang tidak mempunyai nama baik dimata masyarakat akhirnya akan mati, yaitu sekolah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakatnya. Dengan berbagai sebab masyarakat tidak mau menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah itu sehingga menyebabkan sekolah tersebut kesulitan dalam mendapatkan siswa. Hubungan sekolah dengan masyarakat ke dalam 2 bagian, yaitu⁴⁶ *Pertama*, fungsi sekolah dalam masyarakat disini sebagai lembaga pembaru (*agent of change*) yang memperkenalkan perubahan pengetahuan, cara berfikir, pola hidup, kebiasaan, tata cara pergaulan dan sebagainya. *Kedua*, sebagai lembaga seleksi (*selecting agency*) sekolah berhak memilih anggota masyarakat menurut kemampuan dan potensinya dalam memberikan pembinaan sesuai dengankemampuan itu, agar setiap individu dapat dikembangkan dan dimanfaatkan potensinya semaksimal mungkin. Tidak hanya itu, sekolah juga sebagai lembaga peningkat (*clas leveling agency*) yang membantu meningkatkan taraf sosial warga dan dengan demikian mengurangi perbedaan atas tradisi, adat dan kebudayaan, sehingga terdapat usaha penyesuaian diri yang lebih besar dalam kesatuan bangsa. Sebagai lembaga pemeliharaan kelestarian (*agen of preservation*) yang memelihara dan meneruskan sifat-sifat budaya yang patut dipelihara dan diteruskan.

Purwanto berpendapat bahwa hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat itu dapat digolongkan menjadi tiga jenis hubungan, yaitu sebagai berikut:

Hubungan *edukatif*, hubungan kerja sama dalam hal mendidik siswa, antara guru di sekolah dan orang tua di dalam keluarga. Hubungan ini dimaksudkan agar tidak terjadi perbedaan prinsip atau bahkan pertentangan

⁴⁶ Ngalim Purwanto (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

yang mengakibatkan keraguan pada pendirian dan sikap siswa. Cara ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan secara periodik antara guru-guru dan orang tua siswa sebagai anggota komite atau sejenisnya, kunjungan guru ke rumah orang tua diluar waktu sekolah atau mengadakan pertemuan antara guru dan orang tua siswa per-kelas untuk mengadakan dialog terbuka mengenai masalah pendidikan yang sering terdapat di sekolah dan keluarga. Hubungan *kultural*, hubungan ini merupakan hubungan usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat tempat sekolah itu berada. Dalam hubungan ini diharapkan sekolah mampu menjadi pusat dan sumber terpercaya norma-norma kehidupan (agama, etetika, etika, sosial dan lain sebagainya). Untuk mewujudkan hubungan ini, sekolah harus mengerahkan siswa untuk membantu berbagai kegiatan sosial, bersama masyarakat sekitar bergotong-royong memperbaiki pengairan sawah dan juga bersama menyelenggarakan perayaan-perayaan yang bersifat keagamaan ataupun nasional. Hubungan *institusional*, hubungan ini merupakan hubungan kerja sama antara sekolah dan lembaga-lembaga atau instansi-instansi resmi lainnya, baik swasta maupun pemerintah. Misalnya, hubungan sekolah dengan puskesmas, pemerintah setempat, dinas pertanian, pasar, serta sebagainya yang semuanya dilakukan dalam rangka perbaikan dan memajukan pendidikan. Pengelolaan partisipasi masyarakat dalam pendidikan diartikan bahwa pengelolaan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, memerlukan pendekatan yang terorganisir dan inklusif agar dapat memanfaatkan kontribusi yang beragam dari berbagai pihak.

Pengelolaan partisipasi masyarakat dalam pendidikan memerlukan koordinasi, komunikasi, dan kesadaran akan kebutuhan dan keinginan komunitas. Dengan pendekatan yang terarah dan inklusif, partisipasi masyarakat dapat menjadi kekuatan positif dalam meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan bagi semua pihak yang terlibat. Karena keterlibatan masyarakat dalam pendidikan, tidak hanya untuk anak-anak,

maka sekolah dan orang tua berkolaborasi untuk mengajar mereka⁴⁷. Namun banyak aktivitas dan koneksi dapat dilakukan dalam kelompok. Pengembangan hubungan kerjasama sangat penting bagi sekolah karena sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi siswa yang nantinya akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok, kedudukan, status sosial, dan pekerjaan. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga diupayakan dalam inisiatif reformasi pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan pendidikan sekolah, masyarakat dituntut mampu memberikan masukan dan gagasan yang membangun. Oleh karena itu, komunikasi antara sekolah dan masyarakat tidak hanya sekedar meminta bantuan uang atau materi. Mencari bantuan materi atau keuangan hendaknya tidak menjadi tujuan utama kemitraan sekolah-masyarakat. Orang tua yang mendapat undangan dari sekolah seringkali lesu atau bahkan tidak mau datang karena masalah ini. Jika masyarakat sekitar yakin bahwa sekolah tersebut merupakan lembaga kredibel yang secara efektif mendukung pertumbuhan siswanya, maka masyarakat sekitar akan mendukung sekolah tersebut. Pengelola sekolah (kepala sekolah) harus secara aktif melibatkan masyarakat dalam meningkatkan mutu sekolah. menarik perhatian masyarakat sehingga mereka dapat membicarakan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang mempengaruhi sekolah⁴⁸.

Berdasarkan hubungan ketiganya di atas diperoleh kesimpulan bahwa hubungan ketiganya sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar sekolah yang tentunya sesuai dengan budaya dan visi misi sekolah beserta masyarakat. Selain itu, hubungan ketiganya juga mampu menumbuhkan rasa saling bertanggung jawab antara sekolah, guru, masyarakat dan orang

⁴⁷ Nur Fitri Hidayah, dkk (2024) Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan di Kawasan RT. 30 Sangatta Utara, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial, STAI Sangatta.

⁴⁸ Ariyanti, Y (2020). *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 14(1), 26–35. <https://doi.org/10.31942/akses.v14i1.3265>

tua atas pentingnya sebuah proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an” mengandung arti “perbuatan”. Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian kedalam bahasa Inggris dengan kata “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan⁴⁹.

Bapak pendidikan nasional, Ki Hajar Dewantara, mengatakan bahwa pendidikan berarti daya dan upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak yang antara satu dan lainnya saling berhubungan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya⁵⁰.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijaankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁴⁹Ramayulis (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

⁵⁰ Abuddin Nata (2008). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat bangsa dan negara⁵¹.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang harus dicapai baik pada saat maupun sesudahnya. Komponen-komponen kepribadian seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan (kognitif), berkaitan dengan keterampilan (psikomotorik), dan emosional adalah semua hal yang dapat dicapai. Tujuan pendidikan Islam adalah sebagai tolak ukur untuk menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan Islam secara keseluruhan. Berikut adalah tujuan pendidikan Islam :

- a. Tujuan terbesar, yaitu tujuan yang mutlak dan tidak terpengaruh oleh perubahan ruang dan waktu. Karena tujuan ini jelas dan mengandung kebenaran mutlak, sebagaimana disaksikan Allah dan orang lain dalam Al-Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 56:
Oleh karena itu, tujuan ibadah secara keseluruhan merupakan tujuan tertinggi (ultimate) dari seluruh aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan pendidikan.
- b. Tujuan secara umum. Proses pendidikan diharapkan dapat mencapai tujuan umum, seperti yang berkaitan dengan perubahan sikap, keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih menekankan pada pendekatan filosofis. Karena berlaku untuk semua siswa, maka disebut bersifat umum.
- c. Tujuan khusus, yaitu dimaksudkan untuk memvariasikan (memodifikasi) dari tujuan umum yang lebih tepat. Tujuan ini menggabungkan tujuan tertinggi dengan pengetahuan, kemampuan, pola perilaku, nilai-nilai, dan kebiasaan tujuan umum. Karena sifat tujuan ini yang relatif, maka modifikasi dan

⁵¹Ramayulis (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

penyesuaian dapat dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta tujuan penyelenggaraan pendidikan secara umum. Namun demikian, agar keharmonisan dan hubungan yang sehat dapat terbangun, modifikasi tersebut harus tetap sejalan dengan pola (nilai) yang tertinggi. asimilasi sinergi masyarakat. Kesenjangan lain memisahkan tujuan akhir pendidikan Islam dari tujuan jangka pendek atau menengah.

Untuk mendidik manusia berakhlak mulia dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, mempelajari agama Islam pada hakikatnya bertujuan untuk menanamkan ketakwaan, akhlak, dan komitmen menegakkan kebenaran. Atas dasar penafsiran berikut, tujuan ini diformalkan, Pembelajaran Islam adalah pengajaran tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam secara rohani dan jasmani, dengan fokus pada pelatihan, mengelola pelaksanaan seluruh ajaran Islam, dan memantau pelaksanaannya. Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan sistem nilai unik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, yang menekankan keimanan kepada Tuhan dan ketaatan terhadap segala perintah-Nya. seperti yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, tujuan utama mempelajari Islam antara lain adalah membentuk kepribadian Islami pada diri manusia, mencerdaskan kehidupan manusia, memperoleh kepuasan baik batin maupun lahiriah. Tujuan utama pengajaran agama Islam adalah melatih manusia untuk beriman dan mengabdikan kepada Allah.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan kepustakaan, bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis bukan penelitian yang pertama kali dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan dan pembandingan pada penelitian ini perlu menelaah penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurul Hidayati dengan judul “*Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Bojong Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*” peneliti mengambil fokus pada upaya-upaya, pelaksanaan program, *output* pendidikan, dan faktor pendukung serta penghambatnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nova Suci Lestari dkk dalam jurnal yang berjudul “*Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*” yang difokuskan pada peran masyarakat yang mencoba berkolaborasi dengan dunia pendidikan di daerah terpencil baik dari segi pikiran, tenaga, fasilitas dan barang yang berkaitan dengan pendidikan dari berbagai elemen masyarakat mulai dari orang tua peserta didik, lembaga desa dan pemuka agama. Dalam program untuk meningkatkan peran serta dengan menganalisis masalah, potensi serta kebutuhan masyarakat agar kemudian timbul rasa memiliki, rasa kepercayaan, mengikutsertakan tokoh masyarakat dalam setiap kegiatan dan memberi kebebasan dalam mengajukan saran dan masukan dengan tujuan peran serta masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak kepada kedua pihak baik dari pendidikan maupun masyarakat sekitar⁵².

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munawwir Pohan dalam jurnalnya yang berjudul “*Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” penelitian ini berfokus pada diberlakukannya desentralisasi pendidikan, memaksimalkan peran sekolah dan pemangku kepentingan masyarakat telah menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah⁵³. Bentuk aktualisasi pendidikan diwujudkan dengan adanya komite sekolah yang diharapkan dapat menjalankan perannya secara maksimal dalam meningkatkan kualitas

⁵² Nova Suci Lestari Paknany dkk (2020). *Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*.

⁵³ Muhammad Munawwir Pohan (2018). *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, dalam jurnal Ansiru PAI, Vol 2, e-ISSN 2459-3051.

pendidikan. Dengan aspek yang dilihat, yaitu peran komite sekolah sebagai pertimbangan, dukungan, kontrol dan peran sebagai mediator. Peran tersebut sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/ U/ 2002 tanggal 2 April 2002 Oleh karena itu, berkenaan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan, pemerintah sebenarnya telah mengeluarkan kebijakan yaitu otonomi pendidikan. Otonomi pendidikan sebagai bentuk desentralisasi pendidikan, melahirkan konsep penting untuk pelaksanaan pendidikan. Salah satu konsep penting ini adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang kemudian melahirkan Komite Sekolah sebagai manifestasi partisipasi masyarakat dalam dunia pendidikan.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Hafidlin dalam jurnalnya yang berjudul *“Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas”* penelitian ini berfokus pada pengembangan kurikulum serta peran komite, fungsi komite dan bagaimana tujuan komite tersebut. Dalam pendidikan karena masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan pendidikan di lingkungan sekolah yang pada akhirnya dengan bersinerginya kepala sekolah, guru dan komite sekolah dalam pengembangan kurikulum, hal ini menjadikan pembelajaran di sekolah lebih dinamis dan semakin besar peluangnya untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga pendidikan akan lebih berkualitas dengan adanya kurikulum yang berkualitas dan pada akhirnya terbentuklah sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas⁵⁴.

Kelima, Jurnal Bustanul Arifin dkk dalam jurnal pendidikan dan sosial humaniora, dengan judul *“Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan” dengan melakukan kajian pada sekolah menengah di SMPN 1 Malang, SMPN 10 Malang dan SMP Plus Al Kautsar*. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan pada pola hubungan antara masyarakat dan orang

⁵⁴ Hafidlin (2019). *Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*. Institut Agama Islam Kudus.

tua dalam hal finansial, akademik dan evaluasi. Strategi peningkatan peran serta masyarakat dapat dilakukan dengan revitalisasi peran komite, pemanfaatan lembaga, media sosial dan peningkatan pendidikan orang tua. Adapun beberapa kendala dalam peningkatan peran serta masyarakat antara lain adalah faktor lingkungan dan orang tua⁵⁵.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Heru Juabdin Sada dalam jurnal yang berjudul “*Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Prespektif Pendidikan Islam*”. Pelaksanaan pendidikan tentu akan berdampak terhadap masyarakat itu sendiri, dengan begitu terdapat kolerasi positif yang bersifat timbal balik antara masyarakat dan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan kemasyarakatan harus mendapat perhatian yang serius dalam sistem penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian ini yang didapatkan adalah pentingnya kesadaran dan kontribusi masyarakat dalam pendidikan Islam dapat meningkatkan manajemen yang berkualitas dan unggul⁵⁶.

Ketujuh, Jurnal Inovasi Global Vol.2, No. 7, tahun 2024 yang berjudul “*Pengelolaan Pendidikan Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*” yang ditulis oleh Danisah dan Evita Nadra. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pendidikan Islam bergantung pada keharmonisan sekolah dan masyarakat. Meningkatkan interaksi masyarakat dan sekolah berperan besar dalam meningkatkan standar pendidikan Islam. Kolaborasi, pendampingan, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pendidikan dimungkinkan oleh hubungan ini. Oleh karena itu hubungan masyarakat dan sekolah yang baik sangat penting untuk manajemen pendidikan yang efisien⁵⁷.

Kedelapan, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Vol. 2, No. 1 tahun 2024 yang berjudul “*Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Di*

⁵⁵ Bustanul Arifin dkk (2022). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan* (Kajian Pada Sekolah Menengah: SMPN 1 Malang, SMPN 10 Malang, SMP Plus Al Kausar). Vol.2.

⁵⁶ Heru Juabdin. (2017). *Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Prespektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

⁵⁷ Danisah. (2022). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora.

Kawasan RT 30 Sangatta Utara” yang ditulis oleh Nur Fitri Hidayah, Nor Sairah dan Muhammad Yasin. Penelitian ini menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan individu-individu dalam kegiatan atau proses yang mempengaruhi kehidupan bersama dalam suatu komunitas atau masyarakat yang bisa mencakup berbagai hal mulai dari partisipasi politik hingga partisipasi dalam organisasi sosial, kegiatan sukarela, pendidikan dan lain sebagainya⁵⁸. Persamannya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada variabel kontribusi atau partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, yang akan ditulis oleh peneliti berkaitan dengan dukungan rencana dan materil masyarakat terhadap pendidikan Islam.

Kesembilan, Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora Vol. 2, No. 2 tahun 2022 tentang *“Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan”* kajian pada sekolah menengah. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab seluruh komponen bangsa baik sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah. Fokus dalam penelitian ini membahas pada kendala dalam peningkatan peran serta masyarakat dalam pendidikan. Persamaan dalam penelitian ini terfokus pada keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Perbedaannya terdapat dalam hal kendala masyarakat sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah kesadaran masyarakat dalam pendidikan Islam.

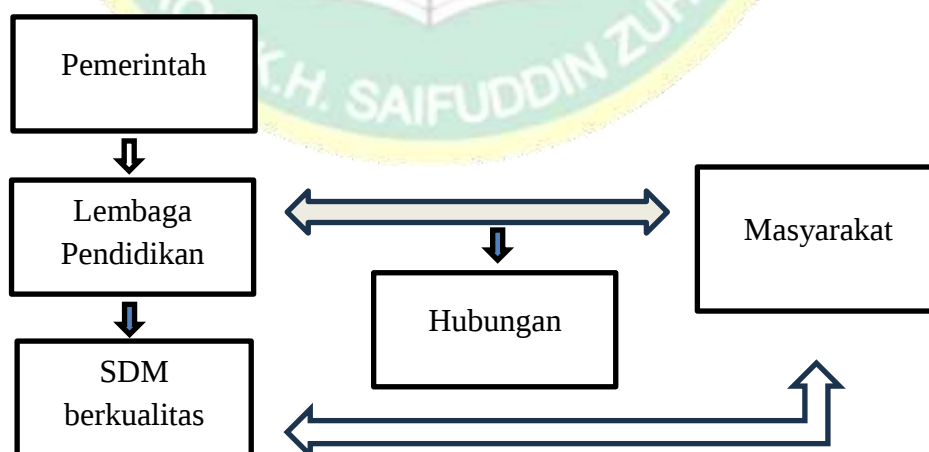
Kesepuluh, Khidmatul Ummah Vol. 4, No. 1 tahun 2023 dengan judul *“Penguatan Peran Serta Keluarga dan Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat”* yang ditulis oleh Mohamad Priyatna, Fachri Fachrudin, Ade Wahidin dan Hafizin. Penelitian ini merupakan studi kasus yang menunjukkan bahwa keluarga dan masyarakat membutuhkan dukungan dan penguatan dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak-anak. Penguatan peran serta keluarga dan

⁵⁸ Nur Fitri Hidayah dkk (2024). *Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Di Kawasan RT 30 Sangatta Utara*. Jurnal Pendidikan dan Sosial.

masyarakat dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan dan pemberian bimbingan dalam pelaksanaan pendidikan Islam di keluarga sehingga dapat menciptakan generasi muda yang berakhlakul karimah dan dapat membangun masyarakat yang baik⁵⁹. Secara umum persamaan yang nampak dengan penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu difokuskan pada peran masyarakat terhadap pendidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya secara umum membahas mengenai penguatan peran masyarakat dan keluarga dari sisi moril. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih difokuskan pada bentuk kontribusi masyarakat.

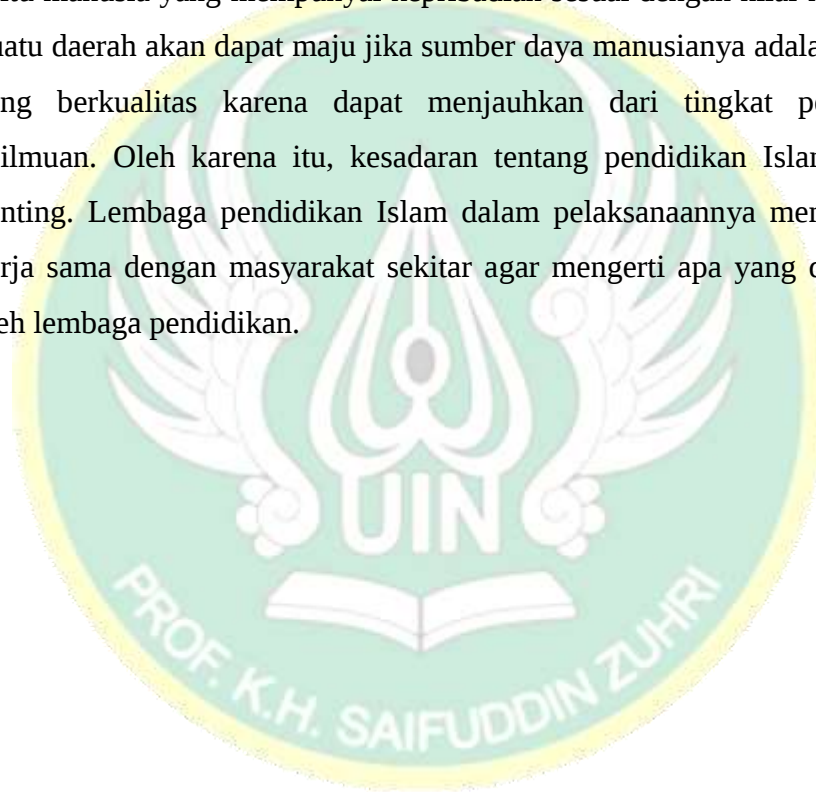
E. Kerangka Berfikir

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu dengan yang lainnya dari masalah yang akan diteliti, gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini berdasarkan tinjauan pustaka dan fakta yang ada di tempat pebelitian bahwa pada umumnya dalam lembaga pendidikan terdapat beberapa unsur-unsur diantaranya adalah pemerintah, sekolah, sumberdaya yang berkualitas, orang tua dan masyarakat.



⁵⁹ Mohamad Priyatna dkk (2023). *Penguatan Peran Serta Keluarga dan Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. Khidmatul Ummah.

Dari kerangka pemikiran diatas dapat dijelaskan bahwa dalam sebuah negara terdapat lembaga pemerintahan yang bertugas mengatur segala kepentingan yang berkaitan dengan negara baik dalam segi ekonomi, agama, sosial, kesehatan dan pendidikan. Agar mampu menciptakan sebuah negara yang baik, diperlukan kerja yang seimbang dari berbagai bidang yang ada. Salah satu bidang yang menjadi tanggung jawab pemerintah adalah pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Hasil dari pendidikan Islam yaitu sumber daya manusia yang berkualitas yaitu manusia yang mempunyai kepribadian sesuai dengan nilai-nilai Islam. Suatu daerah akan dapat maju jika sumber daya manusianya adalah manusia yang berkualitas karena dapat menjauhkan dari tingkat pemahaman keilmuan. Oleh karena itu, kesadaran tentang pendidikan Islam menjadi penting. Lembaga pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan kerja sama dengan masyarakat sekitar agar mengerti apa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti⁶⁰. Penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya⁶¹.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi merupakan suatu metode penelitian ilmu sosial. Penelitian ini sangat percaya

pada ketertutupan, pengalaman pribadi, dan partisipasi yang mungkin, tidak hanya pengamatan, oleh para peneliti yang terlatih dalam seni etnografi. Para

etnografer ini sering bekerja dalam tim yang multidisipliner dimana titik fokus penelitiannya dapat meliputi studi intensif budaya dan bahasa, bidang atau domain tunggal, ataupun gabungan metode historis, observasi, dan wawancara⁶². Biasanya para peneliti etnografi memfokuskan penelitiannya pada suatu masyarakat, namun tidak selalu secara geografis saja, melainkan dapat juga memerhatikan pekerjaan, pangangguran, dan aspek masyarakat lainnya. Beserta pemilihan informan yang mengetahui dan memiliki suatu pandangan atau pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat.⁶³

cakupan penelitian etnografi yang bersumber pada budaya dan observasi serta melakukan wawancara merupakan standar dasar pada

⁶⁰ Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*.

⁶¹ Hadi, A. (2021). *Penelitian kualitatif studi Etnografi*. case study, grounded theory, etnografi, biografi.

⁶² Yusanto, Y. (2020). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Journal of scientific communication (jsc), 1(1).

⁶³ Kuswarno, Engkus. (2008). *Etnografi Komunikasi*. Bandung : Widya Padjadjaran.

penelitian etnografi maka perlu kiranya dikembangkan beberapa asumsi yang menjadi dasar utama peneliti sebelum melakukan penelitian yakni dengan menemukan fakta atau penyebab suatu peristiwa.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan kerangka teoritis dan filosofis yang menjadi dasar pijak bagi cara yang akan ditempuh seseorang untuk mencapai tujuannya⁶⁴. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan secara ilmiah tidak dibuat-buat menurut waktu penelitian. Peneliti membuat susunan instrumen guna mendapatkan berbagai sumber data yang alami serta tentunya merupakan keadaan kekinian. Dari data yang diperoleh, selanjutnya membuat gambaran data secara mendalam mengenai keadaan ataupun proses yang diteliti apa adanya. Peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan seluruh data yang diperoleh untuk dibuat kesimpulan serta dicocokkan dengan teori sehingga bisa ditarik kesimpulan hasil penelitian secara umum.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah dari proses observasi penjajakan awal yang peneliti lakukan menemukan hal yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Adapun hal yang menarik adalah adanya dukungan kesadaran partisipasi masyarakat yang sangat baik sehingga kemudian memberikan dampak yang begitu signifikan terhadap lembaga pendidikan tersebut. Adapun waktu penelitian dimulai 13 Mei 2023 sampai dengan 26 September 2024. Peneliti memberikan sedikit Gambaran bahwa Desa Kalisabuk merupakan daerah pesisir laut selatan. Dalam melakukan wawancara dengan narasumber peneliti melakukan wawancara pada waktu-waktu tertentu dikarenakan akan mengganggu aktifitas pekerjaan narasumber, sehingga informasi yang didapatkan menjadi kurang maksimal. Adapun waktu yang dilakukan yaitu pada hari libur atau waktu istirahat. Peneliti melakukan

⁶⁴ Moh. Roqib. (2009) *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS.

wawancara dengan bapak Ripan selaku kepala Desa Kalisabuk. Adapun waktu wawancara kepada narasumber yang lain dilakukan pada sore dan malam hari.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah hal yang dapat berupa orang, benda, proses, tempat dan kegiatan yang dipermasalahkan dalam penelitian⁶⁵. Subjek penelitian dapat terdiri dari tiga level, yaitu Mikro merupakan level terkecil dari subjek penelitian, dan hanya berupa individu. Meso merupakan level subjek penelitian dengan jumlah anggota lebih banyak misal keluarga dan kelompok. Makro merupakan level subjek penelitian dengan anggota yang sangat banyak, seperti masyarakat atau komunitas luas. Maka subjek penelitian ini adalah semua orang yang terlibat dalam proses penelitian yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh organisasi dan pemuda setempat yang dijadikan sebagai keyperson penelitian ini.

Dalam hal ini subjek penelitian yang penulis lakukan yaitu kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh organisasi dan pemuda setempat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bisa dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari informan sebagai berikut :

⁶⁵ Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* : Jakarta : PT. Rineka Cipta.

a) Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat memiliki pengaruh sosial yang signifikan, minimal dalam lingkup lingkungannya. Pentingnya pengaruh tokoh masyarakat dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Tokoh masyarakat desa Kalisabuk yang memiliki harapan tinggi terhadap pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan dukungan masyarakat dalam mengembangkan pendidikan di wilayah tersebut, ketika tokoh masyarakat desa Kalisabuk memiliki harapan yang kuat terhadap pendidikan maka mereka dapat menjadi contoh inspiratif bagi orang lain dalam lingkungannya. Harapan tokoh masyarakat tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan sikap positif terhadap pendidikan di lingkungan masyarakat desa Kalisabuk secara keseluruhan, sehingga mendorong partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak dalam upaya mengembangkan pendidikan di daerah tersebut.

b) Tokoh Agama

Tokoh agama didefinisikan sebagai seseorang yang berilmu terutama dalam hal yang berkaitan dalam masalah keagamaan. Adapun yang dimaksud tokoh agama adalah orang yang memiliki kedudukan dan peran penting dalam masyarakat. Mereka disebut sebagai tokoh agama karena mempunyai ciri-ciri tertentu dalam hal ini posisi mereka bisa sebagai Kepala KUA, Pengurus Ta'mir, Guru Agama, Pembina Organisasi, Penyuluh ataupun Imam Masjid yang ada di lingkungan Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap.

c) Tokoh Organisasi

Tokoh diartikan sebagai rupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap ada beberapa organisasi yang arah gerakannya memiliki peran dalam mengembangkan pendidikan Islam.

d) Pemuda

Pemuda yang dimaksud adalah kumpulan anak-anak muda yang tergabung dalam organisasi karang taruna atau organisasi sosial kemasyarakatan yang dijadikan sumber data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Contohnya seperti dari orang lain atau dokumen-dokumen. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen jurnal, buku-buku dan karya ilmiah lainnya⁶⁶.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode (*Snowball Sampling*), dimana untuk mendapatkan informasi nantinya peneliti mencari sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *Snowball Sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan 2-12 informan kemudian dari responden awal tersebut diperoleh 10-30 untuk ukuran sampel sedang (*medium*) dan 30 responden untuk ukuran sampel besar. Dalam hal ini, peneliti menjadikan masyarakat, wali murid dan peserta didik sebagai bahan dalam penelitian. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif maksudnya secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahanya⁶⁷ atau penelitian yang ditujukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan jenis penelitian studi kasus yaitu deskripsi insentif dan analisis fenomena tertentu atau sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat yang dalam hal ini berkaitan dengan kesadaran masyarakat dalam mengembangkan pendidikan di desa Kalisabuk, Kesugihan, Cilacap. Dalam penelitian ini

⁶⁶ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*

⁶⁷ Moleong, L. J. (2020). *A. Pendekatan dan Jenis Penelitian*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

menggunakan pribadinya sebagai instrumen penelitian yang harus mengikuti prosedur yang digunakan secara runut tanpa ada prediksi yang diamati. Sebagai penunjang mendapatkan data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah proses mengumpulkan data langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala sosial yang akan diselidiki. Teknik observasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang peran partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan⁶⁸.

b. Interview/ wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview atau yang sering juga disebut sebagai wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi terkait peran partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pendidikan. Penelitian ini menggunakan interview bebas, dimana peneliti bebas menanyakan secara keseluruhan yang terkait topik masalah yang peneliti cari, tetapi juga mengingat akan data yang akan dikumpulkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan buku, notulen, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai

⁶⁸ Raco. (2010) *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Data yang telah dikumpulkan baik dari penelitian lapangan maupun kepustakaan selanjutnya akan dianalisa secara kualitatif dan peneliti akan menggunakan pendekatan empiris dimana dalam pengkajian masalah yang diteliti sesuai dengan realita hidup dalam masyarakat. Penyusun akan melakukan kunjungan dan berkomunikasi langsung kepada masyarakat dan beberapa informan lainnya untuk tujuan melengkapi data penelitian.

Dalam Jenis analisis data kualitatif yang pertama dikemukakan oleh Miles dan Huberman, dalam analisis data kualitatif terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi informasi merupakan proses berfikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman pengetahuan yang besar. Dalam mereduksi informasi periset hendak dipimpin oleh teori serta tujuan yang hendak dicapai. Mereduksi informasi berarti memastikan serta merangkum hal-hal yang pokok, memfokuskan dalam hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya. Informasi yang telah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, memudahkan periset buat melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya, serta mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi informasi dapat

dibantu memakai alat- alat elektronik, misalnya pc mini dengan membagikan kode pada aspek- aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian informasi dicoba dalam wujud penjelasan pendek, bagan, ikatan antar jenis, flowchart, serta sejenisnya. Dengan metode penyajian informasi hingga hendak memudahkan periset dalam menguasai apa yang terjalin, merancang kerja berikutnya bersumber pada apa yang sudah dipahaminya. Disamping itu, dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dengan berbagai cara seperti ringkasan, diagram, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun, dalam penelitian kualitatif, metode yang paling umum digunakan untuk menyajikan data adalah dengan menggunakan teks naratif deskriptif dengan menyajikan data dengan cara ini, informasi dapat tertampung dan tersusun secara sistematis dengan baik sehingga mudah untuk dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan pada riset kualitatif bisa jadi bisa menanggapi rumusan permasalahan yang diformulasikan semenjak dini, hendak namun dapat saja tidak, sebab permasalahan dalam rumusan permasalahan riset kualitatif masih bertabiat sedangkan serta hendak terus tumbuh sehabis riset terletak di lapangan. Kesimpulan dalam riset kualitatif ialah penemuan baru yang tadinya sempat terdapat. Penemuan bisa berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu objek yang tadinya masih remang- remang ataupun belum jelas sehingga sehabis diteliti jadi jelas, bisa berbentuk ikatan kausal ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori.

Dalam hal ini peneliti gunakan untuk mengambil Kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat diperoleh Kesimpulan dari peneliti tentang kesadaran dan kontribusi masyarakat dalam pendidikan Islam.

G. Teknik Keabsahan Data

Sebelum peneliti melakukan analisis pada data, peneliti mencari terlebih dahulu mengenai kredibilitas data pada penelitian, sebab pemeriksaan keabsahan pada data biasanya digunakan oleh penelitian kualitatif. Tanpa adanya pemeriksaan data, maka kredibilitas data penelitian tersebut dapat disangsikan dengan derajat ilmiahnya.

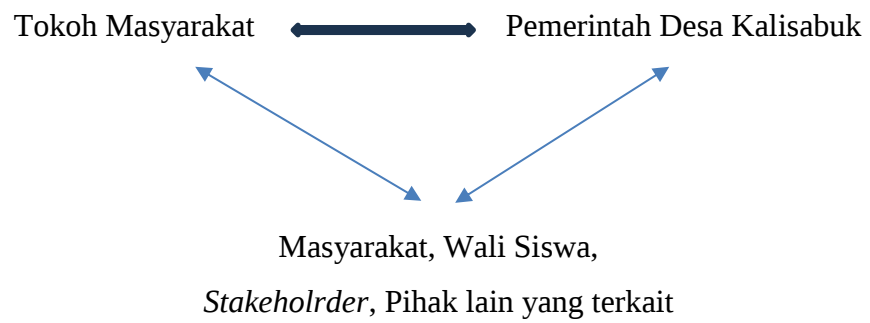
Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan pula dalam dua hal yaitu, jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Seperti, memverifikasi hasil interview pada kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar.

Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa jika pada tahapan pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Jika belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interview⁶⁹.

Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi pada :

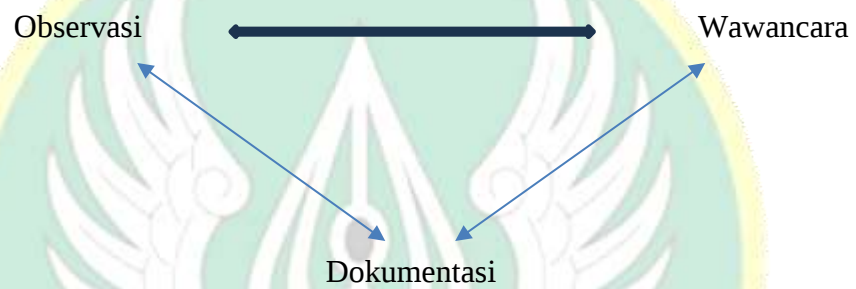
⁶⁹ Muri Yusuf. (2017) *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri cetakan ke-4.

a. Sumber Data



Gambar. Triangulasi data dengan sumber data

2. Teknik Pengumpulan Data



Gambar Triangulasi data dengan teknik pengumpulan data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Letak Geografis Desa Kalisabuk

Desa Kalisabuk merupakan Desa di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas 696,555 Km². Secara umum tipologi Desa Kalisabuk terdiri dari (persawahan, perladangan, Perkebunan, jasa dan perdagangan).

Topografis Desa Kalisabuk secara umum termasuk dataran rendah (landai atau dataran rendah, pesisir pantai selatan). Adapun secara geografis Desa Kalisabuk berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Karangjengkol
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Desa Slarang
- c. Sebelah Timur Berbatasan dengan Desa Kesugihan Kidul
- d. Sebelah Barat Berbatasan dengan Desa Planjan dan Kuripan

Luas Wilayah Desa Kalisabuk terbagi menjadi beberapa sektor sebagai berikut:

Tabel 1
Pembagian Wilayah Desa Kalisabuk⁷⁰

No	Wilayah	Luas Wilayah
1	Pemukiman	2671 Ha
2	Perkantoran	9 Ha
3	Perladangan	900 Ha
4	Perkebunan	2000 Ha
5	Persawahan	18000 Ha

⁷⁰ Data Desa Kalisabuk Tahun 2023.

Sejarah Desa kalisabuk

Menurut informasi dari kalangan tokoh Masyarakat yang dapat dijadikan sebagai narasumber tentang Sejarah berdirinya Desa Kalisabuk menurut arti Kata dalam nama Desa sesuai dengan letak Desa yang dikelilingi oleh sungai (kali) hasil dari bekas perjalanan sebuah batang pohon Aren yang sangat besar yang dibawa oleh seorang sakti dengan cara diikat memakai sabuk.

Visi dan Misi Desa Kalisabuk

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa RKP Desa harus selaras dengan RPJM Desa, Maka RKP Desa Kalisabuk Tahun 2019, sebagai dasar dalam pelaksanaan Pembangunan Desa Kalisabuk, yaitu :

a. Visi Desa Kalisabuk

Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap memiliki visi sebagai berikut :

“Mewujudkan Desa Kalisabuk Sebagai Desa Budaya yang Modern, Tangguh, Gesit, Kreatif dan Sejahtera”

Definisi yang dimaksud dengan mewujudkan Desa yang berbudaya dalam Visi kami adalah:

“Suatu niat yang luhur untuk memperbaiki penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan Desa baik secara individu maupun kelembagaan dari sisi kreatifitas agar menunjang kesejahteraan sehingga Desa Kalisabuk mengalami perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan Masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelaksanaan Pembangunan Karakter Sumber Daya Manusia”.

b. Misi Desa Kalisabuk

Untuk Mewujudkan visi Desa Kalisabuk tersebut maka misi yang dilakukan ialah :

- 1) Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat meningkatkan Pembangunan dasar agar lebih merata.

- 2) Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan Desa Kalisabuk yang berbudaya, modern, tangguh, gesit, kreatif dan sejahtera.
- 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat memberdayakan sumberdaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan.
- 4) Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat Desa Kalisabuk menyelenggarakan pemerintah Desa dan melaksanakan Pembangunan Desa yang kooperatif dan adaptif.

Kependudukan Desa Kalisabuk

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Kalisabuk⁷¹

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Penduduk Laki-laki	7.949
2	Penduduk Perempuan	7.692
Total Jumlah Penduduk		15.641

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁷²

No	Tingkat Lulusan Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah Dasar/ Sederajat	4.794
2	SMP/ Sederajat	2.907
3	SMA/ Sederajat	2.682
4	Akademi/D1/D3	177

⁷¹ Kabupaten Cilacap Dalam Angka Tahun 2024.

⁷² Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Pemerintah Kabupaten Cilacap Kecamatan Kesugihan Desa/Kelurahan Kalisabuk Tahun 2022.

5	Sarjana	374
6	Pascasarjana	19

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Kalisabuk hampir sebagian besar mempunyai pendidikan sampai dengan Sekolah Dasar, sebagian dari mereka ada yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas tetapi sangat sedikit jumlahnya jika di bandingkan dengan mereka yang bersekolah sampai Sekolah Dasar. Dari jumlah penduduk yang melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi adalah orang-orang yang mempunyai perekonomian tinggi di desa tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan mereka rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat khususnya Desa Kalisabuk merupakan desa yang masih tertinggal tingkat pendidikannya.

a. Mata Pencapaian Penduduk

Dengan potensi alam yang dimiliki Desa Kalisabuk yang Sebagian besar berupa pertanian, berpengaruh pada mata pencapaian penduduk yang sebagian besar mata pencahariaannya ialah petani dan buruh bangunan. Adapun table pencapaian masyarakat Desa kalisabuk sebagai berikut :

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian⁷³

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Karyawan	1128
2	TNI/ Polri	16
3	Swasta	982
4	Pedagang	537

⁷³ Kabupaten Cilacap Dalam Angka Tahun 2024.

5	Petani	1526
6	Buruh Bangunan/ Tukang	250
7	Buruh Tani	2259
8	Pensiunan	82
9	Peternak	21
10	Jasa	17
11	Pengrajin	12
12	Pekerja Seni	28
13	Lainnya	170
14	Tidak Bekerja	142

Dari data yang disajikan dalam tabel menjelaskan bahwa mata pencaharian terbesar masyarakat Desa Kalisabuk didominasi oleh buruh tani. Peringkat kedua menunjukkan mata pencaharian yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sebagai petani penggarap yaitu petani yang belum mempunyai tanah sendiri. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa masyarakat Desa Kalisabuk masih mengalami kesulitan dalam ekonomi khususnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Penduduk Berdasarkan Agama

Sebagai Desa dengan jumlah penduduk yang banyak membuat Desa kalisabuk memiliki beragam kepercayaan yang dianut oleh penduduknya yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama⁷⁴

No	Agama	Jumlah
1	Islam	15.585
2	Kristen	10
3	Katholik	41
4	Hindu	0
5	Budha	5
6	Konghuchu	0

Kelembagaan Desa kalisabuk

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Kalisabuk mendapatkan data kelembagaan Pemerintah Desa Kalisabuk 2019-2024 sebagai berikut :

Tabel 6
Kelembagaan Pemerintah Desa Kalisabuk⁷⁵

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Sekertaris	1
3	Kepala Dusun	10
4	Kepala Urusan	2
5	Kepala Seksi	3

⁷⁴ Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama. Pemerintah Kabupaten Cilacap Kecamatan Kesugihan Desa/Kelurahan Kalisabuk Tahun 2022.

⁷⁵ Data Kelembagaan Desa Kalisabuk Tahun 2024.

a. Lembaga Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang ada di Desa Kalisabuk sudah sesuai dengan bidang dan tugas pokoknya dalam rangka memberdayakan keluarga yang ada di Desa Kalisabuk. Kesejahteraan keluarga merupakan program penting yang di prioritaskan oleh pemerintah Desa Kalisabuk.

b. Lembaga Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan kualitas kecerdasan dan ilmu pengetahuan masyarakat Desa Kalisabuk terdapat beberapa lembaga Pendidikan formal mulai dari PAUD sampai dengan sekolah menengah atas. Antara lain sebagai berikut :

Tabel 6
Lembaga Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1	SD N Kalisabuk 01	Jl. Protokol
2	SD N Kalisabuk 02	Jl. Protokol no. 16
3	SD N Kalisabuk 03	Jl. Protokol
4	MI Yabakii Kalisabuk 01	Gebang, Kalisabuk
5	MI Yabakii Kalisabuk 02	Jl. Protokol no.232 A, Pringtutul Wetan
6	RA Ma'arif NU Kalisabuk	Cipelus, Kalisabuk
7	MI Ma'arif NU 01 Kalisabuk	Cipelus, Kalisabuk
8	MTs Nailul Anwar Kalisabuk	Jl. Protokol no.232, Pringtutul Wetan
9	MTs AL Amin	J. Protokol, Kalisabuk
10	MAN 1 Cilacap	Jl. Raya Kalisabuk, KM 15

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kesadaran Masyarakat Desa Kalisabuk dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Dalam konteks pendidikan, masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang sangat berperan dan berpengaruh terhadap eksistensi kehidupan setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Tentunya pendidikan Islam pun sebenarnya memberikan corak tersendiri bagi keberlangsungan hidup bermasyarakat. Corak ragam pendidikan Islam yang dialami seseorang dalam masyarakat tentunya banyak hal, baik dalam pembentukan kebiasaan, pembentukan sikap serta pembentukan nilai keagamaan. Oleh karena itu, membangun hubungan yang intens antara pendidikan Islam dengan kesadaran masyarakat haruslah senantiasa terpelihara dengan baik demi terwujudnya kehidupan yang aman, tentram dan Sejahtera. Kontribusi masyarakat Desa Kalisabuk merupakan salah satu bentuk kepedulian atau kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengembangan Pendidikan Islam di lingkungan masyarakat. Bentuk kontribusi masyarakat bisa berupa materil maupun non materil⁷⁶. Seperti yang disamapikan oleh Bapak Ripan selaku Kepala Desa Kalisabuk sebagai berikut : “Pendidikan Islam sangat penting karena dijadikan sebagai pondasi kehidupan, Kalau tidak dilandasi dengan nilai-nilai Keislaman lalu bagaimana nanti nasib generasi selanjutnya setelah kami”⁷⁷.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah dan lembaga pendidikan, masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dunia pendidikan Islam. Kolaborasi antara semua elemen masyarakat mulai dari orang tua, tokoh masyarakat hingga organisasi social dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Kalisabuk

⁷⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ripan (Kepala Desa Kalisabuk), Pada tanggal 19 Oktober 2024, pukul 09.00 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ripan (Kepala Desa Kalisabuk), Pada tanggal 19 Oktober 2024, pukul 09.10 WIB.

masyarakat memberikan kontribusi dengan cara memberikan ide dan gagasan sesuai dengan realita yang ada pada lingkup Pendidikan Islam yang ada di Desa Kalisabuk dengan melihat kemampuan anak atau peserta didik perihal keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ripan selaku Kepala Desa Kalisabuk:

“Masyarakat merespon sangat baik apabila dimintai bantuan untuk memajukan pendidikan Islam yang ada di Desa Kalisabuk ini dan siap memberikan dukungan secara moril maupun materil dan bantuan masyarakat Desa Kalisabuk ini bersumber mandiri atau swadaya masyarakat”⁷⁸.

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan selalu berkembang, dan selalu dihadapkan pada perubahan zaman. Karena pada dasarnya orang yang berpendidikan akan memiliki prestise yang tinggi di lingkungan masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, selain sebagai prestise juga dapat beradaptasi dengan kehidupan yang terus akan berkembang⁷⁹. Dengan adanya pendidikan diharapkan mampu berperan sebagai proses sosialisasi dengan masyarakat bisa berjalan dengan baik. Dalam hal ini ada kontribusi yang dilaksanakan melalui struktur organisasi yaitu komite maupun masukan langsung dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ripan selaku Kepala Desa Kalisabuk menyapaikan bahwa :“Anak-anak yang ada di Desa Kalisabuk tidak boleh ada yang putus sekolah, apabila ada yang berhenti sekolah karena faktor keuangan atau ekonomi akan dibantu sampai minimal 12 tahun masa Pendidikan”⁸⁰. Kepala desa dalam suatu daerah merupakan tolak ukur kemajuan daerah tersebut, karena pemimpin adalah pembimbing, pengayom, pembina rakyat agar kesejahteraan begitu juga dalam bidang kehidupan pendidikan masyarakatnya.

⁷⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ripan (Kepala Desa Kalisabuk), Pada tanggal 19 Oktober 2024, pukul 09.30 WIB

⁷⁹ Eli Marlina. (2022) *Peran Pendidikan Dalam Bermasyarakat*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam.

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ripan (Kepala Desa Kalisabuk), Pada tanggal 19 Oktober 2024, pukul 09.30 WIB.

Berikut ini adalah beberapa bentuk kesadaran masyarakat Desa Kalisabuk Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dalam Pengembangan Pendidikan Islam.

a. Memberikan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Berkaitan dengan kontribusi dan kesadaran, masyarakat Desa Kalisabuk ikut dalam menyediakan menyediakan fasilitas seperti perpustakaan, ruang belajar, atau akses ke teknologi yang mendukung proses pembelajaran.

1) Penyediaan Tempat Pembelajaran

Penyediaan tempat pembelajaran dilakukan oleh masyarakat desa kalisabuk ikut gotong royong dalam mendirikan salah Madrasah Ibtidaiyah Mba'arif NU Kalisabuk. Masyarakat Desa Kalisabuk bekerja sama dengan pemerintah Desa dan lembaga terkait lainnya dalam menyediakan tempat pembelajaran. Sejarah awal berdirinya madrasah Ibtida'iyah Ma'arif NU Kalisabuk dimulai dari kesadaran tokoh masyarakat dalam hal ini Bapak Mohamad Taufick Hidayattulloh sebagai inisiator sekaligus pelaku utama dalam mendirikan lembaga pendidikan Islam dan dibantu oleh masyarakat di desa Kalisabuk. Peran masyarakat dalam penyediaan tempat belajar sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat dari pendidikan, tetapi juga sebagai pihak yang memiliki peran aktif dalam menyediakan sarana dan prasarana tempat belajar, baik itu di tingkat sekolah, komunitas, atau di rumah. Masyarakat Desa Kalisabuk berperan langsung dalam penyediaan tempat belajar dengan membantu membangun, memperbaiki, atau merawat fasilitas pendidikan, seperti sekolah, ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium. Partisipasi ini dilakukan secara individu maupun kelompok, baik dalam bentuk sumbangan dana, material, maupun tenaga kerja.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kalisabuk awalnya belum memiliki bangunan tempat belajar serta sarana dan prasarana. Kegiatan belajar mengajar dimulai pada tahun 2012 dan dilaksanakan di gedung Raudhatul Atfal dengan jumlah 4 siswa di tahun pertama pembelajaran, tahun kedua meningkat menjadi 9 siswa, tahun ketiga meningkat menjadi 11 siswa, tahun keempat meningkat menjadi dua puluh satu siswa dengan delapan pengajar/guru yang digaji dengan uang pribadi oleh bapak Taufick Hidayattulloh. Kemudian pada tahun kelima pihak madrasah mulai melakukan kerjasama, baik dari lembaga maupun donator masyarakat. Adapun donator yang pertama oleh bapak Muslihun dengan memberikan uang sejumlah 30 juta untuk pengadaan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran. Bersamaan dengan hal tersebut masyarakat mulai aktif memberikan semen, uang dll, Lembaga NU memberikan tanah untuk bangunan tempat pembelajaran. Pada pengadaan tempat pembelajaran di awal hanya tersedia tiga ruang belajar. Kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kalisabuk awalnya hanya berfokus pada kegiatan keagamaan yaitu program jus 30, madrasah ramah anak dan Bahasa Inggris dengan menggunakan media digital. Pada tahun 2024 jumlah siswa meningkat menjadi 136 siswa. Pembelajaran mengenai pendidikan Islam mulai dikembangkan dengan program BTQ dan sholat duha yang dilaksanakan pada pukul 09.00 s.d 10.15 WIB dibagi perkelompok yang didalamnya melakukan hafalan jus 30 yang di dampingi oleh wali kelas masing-masing dan ditinjau menggunakan buku prestasi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Ruminah selaku perancang Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

“Pada tahun 2012 masa awal madrasah ini berdiri, kegiatan belajar mengajar masih numpang di gedung Raudhatul Atfal selama hampir empat tahun, kemudian tahun berikutnya mulai

bekerja sama dengan Lembaga NU dan masyarakat sekitar desa Kalisabuk”⁸¹.

Selain bekerja sama dengan lembaga NU dan masyarakat, Bapak Taufick Hidayattulloh juga bekerjasama dengan pemerintah Desa Kalisabuk selaku pemangku kebijakan. Pemerintah Desa Kalisabuk dalam hal ini memberikan seragam pada siswa kelas satu di Tingkat Dasar, di Sekolah Dasar Negeri dan pada tiga Madrasah Ibtidaiyah sebagai penunjang kesetaraan pendidikan ⁸². Selain menyediakan ruang fisik untuk belajar, masyarakat juga dapat terlibat dalam pengadaan alat-alat pendidikan, seperti buku, alat tulis, dan perangkat pembelajaran lainnya. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya alat bantu pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan Islam dalam segi kuantitas dan kualitas adalah terkait dengan persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa sekolah swasta lebih mahal dalam pembiayaan dan letak geografis madrasah. Hal ini berdampak pada penerimaan peserta didik baru di tahun 2024 sebagian siswa MI Ma’arif NU Kalisabuk berdomisili diluar desa Kalisabuk itu sendiri. Sebagai madrasah dengan dasar pemikiran yang terbuka keberadaan madrasah diakui oleh masyarakat Desa kalisabuk seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Ruminah sebagai berikut: “Walaupun anak-anaknya tidak disekolahkan di madrasah ini tetapi pihak masyarakat sering meminta tolong kepada pihak madrasah”⁸³.

⁸¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Ruminah (Tokoh Masyarakat), Pada tanggal 13 November 2024, pukul 14.30 WIB.

⁸² Hasil Wawancara Dengan Bapak Abbas (Tokoh Agama), Pada tanggal 18 Oktober 2024, pukul 19.00 WIB.

⁸³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Ruminah (Tokoh Masyarakat), Pada tanggal 13 November 2024, pukul 15.00 WIB.

Dengan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan Islam, keduanya sama-sama memiliki peran penting agar tercapainya tujuan pengembangan pendidikan Islam.

2) Kontribusi dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Peran aktif orang tua dalam dunia pendidikan baik di rumah maupun di sekolah atau lembaga pendidikan non formal akan memberikan dampak positif pada prestasi belajar. Mereka bisa membantu anak-anak mengerjakan tugas, memberikan motivasi, serta membimbing mereka dalam mengembangkan potensi. Merespon fenomena kesenjangan antara harapan dan kenyataan tidak seharusnya hanya ditimpakan pada pendidikan agama disekolah, karena pendidikan agama bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Masyarakat Desa Kalisabuk melalui lembaga Komite juga mengusulkan kegiatan Pembiasaan Keagamaan dan Sholat Duha di madrasah Desa Kalisabuk yang dilaksanakan sebelum mulai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan pembiasaan keagamaan ini di inisiasi oleh Masyarakat Desa Kalisabuk melihat bahwa peserta didik dianggap kurang dalam hal pembelajaran ilmu keagamaan, kemudian diajukan kepada komite dan direspon baik oleh komite kemudian melakukan sosialisasi kepada wali peserta didik pada bulan Mei tahun 2024. Pembiayaan program ini merupakan sumbangsih dari anggaran komite dan dijadikan program madrasah. Selain menjadi pembeda juga sebagai respon terhadap animo masyarakat kepada sekolah swasta (madrasah). Karena persaingan secara teritorial/geografis madrasah. Dalam hal ini madrasah menggunakan dua pendekatan, *pertama* pendekatan program. *Kedua* pendekatan paternalistik. Karena madrasah merupakan yayasan profesional maka harus berorientasi pada program agar mempunyai ciri khusus maka salah satunya adalah kegiatan pembiasaan keagamaan.

Mengacu pada proposal kegiatan yang dibuat oleh madrasah. Dasar pemikiran kegiatan ini sebagai berikut:

- a. Masih banyaknya siswa yang belum terbiasa melaksanakan kegiatan
- b. Keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Merespon usulan komite dan masyarakat.
- d. Menggapai keIslaman global visi beriman dan berprestasi,
- e. Perlu pembiasaan insentif kegiatan keagamaan peserta didik⁸⁴.

Pembiasaan keagamaan ini dimulai pada bulan April tahun 2024 sampai dengan sekarang. Siswa/siswi mulai kegiatan pembiasaan setelah dilaksanakannya sholat duha yaitu pukul 07.15 s.d pukul 08.00 WIB. Pembiasaan keagamaan diampu oleh delapan guru yang ada di madrasah dalam bentuk kelompok. Satu guru mengampu 6-11 siswa. Pembiasaan keagamaan pada penerimaan peserta didik baru sudah mulai di klasifikasikan sesuai dengan jenjangnya masing-masing dengan cara di uji satu persatu. Klasifikasi kelompok pembiasaan ini terdiri dari kelas iqro bawah, kelas iqro atas, kelas Qur'an bawah, kelas Qur'an atas dan kelas Juz 'amma. Kegiatan awal dimulai dengan membaca nadham asmaul husna, hafalan niat-niat sholat kemudian dilanjutkan dengan bacaan sholat dan do'a terkait sampai dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an, dan bimbingan sesuai dengan klasifikasi/tingkatan masing-masing peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bhasor sebagai salah satu pengampu pembiasaan keagamaan sebagai berikut: "Program Kegiatan Pembiasaan Keagamaan merupakan cara untuk mengetahui peta membaca al-Qur'an pada peserta didik"⁸⁵. Kegiatan pembiasaan keagamaan ini memiliki tujuan sebagai petunjuk teknis dan pedoman melaksanakan kegiatan keagamaan dan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran keIslaman dalam

⁸⁴ Proposal Kegiatan Pembiasaan Keagamaan MTs Al Munawwarah Kesugihan 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Bhasor (Pengampu Kegiatan Pembiasaan), Pada tanggal 4 November 2024, pukul 08.30 WIB.

membentuk watak dan kepribadian siswa. Salah satu penting dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik adalah pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menumbuhkan karakter religius peserta didik, karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari⁸⁶. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan. Metode pembiasaan ini mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan. Misalnya, membiasakan peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan dan mengamalkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Karena, setiap proses itu mengalir nilai-nilai positif yang dilakukan dalam bentuk pembiasaan. Seperti pembiasaan yang diterapkan dalam MTs Al Munawwarah yang sudah dijelaskan diatas. Metode pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Wali peserta didik merespon baik kegiatan tersebut dan berdampak positif pada peserta didik. Peserta didik diberi pemahaman mengenai ilmu keagamaan sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya metode pembiasaan di madrasah adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik secara

⁸⁶ Moh Ahsanulhaq (2019) *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal: Prakarsa Peadegogia. Vol. 2, No.1.

konsisten terhadap sebuah tujuan berdasarkan prinsip-prinsip agama, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan pada kemudian hari.

3) Memberikan Bantuan Alat Transportasi

Keterlibatan dalam pengembangan pendidikan tidak hanya didukung dari masyarakat dan orang tua, namun dalam hal ini bersama-sama Pemerintah Desa Kalisabuk ikut serta dalam memberikan kontribusinya terhadap pendidikan Islam seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ripan sebagai berikut :

“Kegiatan penerimaan bantuan alat transportasi bagi anak - anak sekolah yang ada di Desa Kalisabuk yang berasal dari anggaran Desa tahun 2024, diterimakan kepada sepuluh anak sekolah di SD Kalisabuk 02. Jumlah penerima bantuan alat transportasi berupa sepeda sebanyak 10 penerima. Diharapkan dengan adanya bantuan alat transportasi tersebut dapat membantu anak-anak sekolah sehingga lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu”⁸⁷.

Menurut beliau pemberian alat transportasi ini sangat membantu anak-anak dalam proses pembelajaran, yang mana anak-anak dapat menjangkau sekolah secara tepat waktu dan meningkatkan kehadiran anak tanpa khawatir terlambat, sehingga memastikan kehadiran yang optimal untuk memaksimalkan pembelajaran. Pemberian sepeda ini juga memberikan kesempatan bagi anak untuk lebih mandiri dalam mengatur waktu dan perjalanan kesekolah. Penggunaan sepeda juga sebagai alat bantu untuk mengurangi penggunaan sepeda motor di usia dini, sehingga mengurangi resiko-resiko dalam penggunaan sepeda motor.

Adanya program tersebut mendapat respon yang baik terutama kepada orang tua murid, dengan harapan dengan adanya bantuan sepeda ini anak-anak semakin termotivasi untuk belajar dan meningkatkan semangat dalam menuntut ilmu. Memberikan alat transportasi untuk siswa adalah salah satu inisiatif yang sangat penting

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ripan (Kepala Desa Kalisabuk), Pada tanggal 19 Oktober 2024, pukul 10.00 WIB.

untuk mendukung akses pendidikan yang lebih merata, terutama bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan untuk mencapai sekolah. Peran masyarakat dalam menyediakan atau mendukung fasilitas transportasi dapat memastikan bahwa anak-anak tidak terhalang oleh jarak atau keterbatasan biaya transportasi dalam memperoleh pendidikan. Pemerintah atau organisasi lokal bisa menyediakan subsidi untuk pembelian sepeda bagi siswa yang kurang mampu. Serta orang tua murid juga merasa terbantu karena tidak perlu khawatir tentang biaya transportasi yang harus dikeluarkan setiap harinya. Memberikan alat transportasi untuk siswa adalah langkah penting untuk memastikan bahwa jarak dan biaya transportasi tidak menjadi hambatan bagi mereka dalam mengakses pendidikan yang layak. Masyarakat, bersama dengan pemerintah dan organisasi sosial, dapat berperan aktif dalam menyediakan sarana transportasi yang aman, efisien, dan terjangkau bagi siswa, terutama yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan finansial. Dengan dukungan transportasi yang tepat, siswa dapat lebih mudah mengakses pendidikan dan meningkatkan peluang mereka untuk menuntut ilmu. Program ini sangat membantu dan bermanfaat untuk kedepannya sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi pada pelajaran mereka dan meningkatkan prestasi akademik. Dan dari program ini anak-anak merasa senang serta yang paling penting tujuan dari adanya bantuan sepeda dapat bermanfaat hingga saat ini untuk berangkat ke sekolah.

4) Pelaksanaan Rapat dan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat sebagai pelaksana atau subyek kehidupan tentunya masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan pendidikan, di mana antara masyarakat dan lembaga pendidikan merupakan dua unsur yang tak dapat dipisahkan, karena masyarakat berfungsi sebagai pelaksana sekaligus sebagai sumber dan pemakai hasil pendidikan, begitu juga sebaliknya lembaga pendidikan

sebagai wadah atau sarana yang dapat menghasilkan lulusan berkualitas di mana keberadaannya tidak lepas dari pelaksanaannya yaitu masyarakat. Adapun partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat terhadap suatu kegiatan atau organisasi sosial untuk mewujudkan keinginan dan kepentingan bersama, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan dan pengembangan pendidikan⁸⁸. Banyak sekolah yang melibatkan masyarakat, terutama orang tua, dalam komite sekolah atau dalam pengelolaan sehari-hari sekolah. Orang tua dapat memberikan masukan tentang kebijakan sekolah, mengikuti rapat rutin, atau terlibat dalam kegiatan yang ada di madrasah. Hal ini merupakan bagian dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Ini termasuk menjadi sukarelawan dalam kegiatan belajar mengajar, membantu dalam pelatihan keterampilan, atau mendukung kegiatan budaya dan olahraga. Keterlibatan ini memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat serta memperkaya pengalaman pendidikan. Adapun masyarakat yang tergabung dalam komite atau lembaga yang bertanggung jawab dalam merancang, mengembangkan, dan memonitor kebijakan serta program-program yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan secara umum komite ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis Islam dan memastikan keselarasan dengan ajaran agama.

Salah satu dasar pemikiran dari kegiatan ini adalah bentuk realisasi dari laporan masyarakat terkait dengan karakter peserta didik. andasan atau konsep utama yang menjadi dasar dalam suatu teori, ide, atau pandangan tentang suatu hal. Ini berfungsi sebagai pijakan utama yang mengarahkan proses berpikir dan pengambilan keputusan dalam berbagai disiplin ilmu atau konteks tertentu. Dalam konteks akademik,

⁸⁸ Fatimah Zahroh. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Al-Ulum: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam, Vol.1, No.1, 2021, hlm 3-5

sosial, atau bahkan filosofi, pemikiran dasar membantu untuk membangun fondasi pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu topik atau masalah. onsep-konsep inti yang mendasari segala jenis teori, pandangan, dan praktik dalam berbagai disiplin ilmu. Memahami pemikiran dasar sangat penting karena memberikan fondasi yang kuat untuk menggali pemikiran lebih lanjut dan untuk menentukan kebijakan atau tindakan yang tepat dalam berbagai konteks. Faktanya diluar lingkungan madrasah peserta didik sering melakukan kegiatan yang sangat bertentangan dengan harapan madrasah dan orang tua. Contohnya transaksi narkoba, mencuri, membuly teman, tawuran dan lain sebagainya⁸⁹. Keterterlibatan langsung dalam merancang dan menyusun kurikulum pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Mereka memastikan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan ajaran agama Islam dan relevan dengan kebutuhan zaman dan komite juga berperan dalam masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Sedangkan dari faktor eksternal berkaitan dengan kurangnya antusias masyarakat terhadap madrasah. Masyarakat menunggu kedatangan madrasah sebagai jembatan untuk menanggulangi masalah tersebut. Masyarakat mendukung dan antusias terhadap program tersebut. Sebagai awal kemudian dibentuklah kegiatan bimbingan konseling dengan cara Mini Hypnoterapi yang di laksanakan di masjid MTs Al Munawwarah yang di tutori oleh bapak Subur untuk siswa madrasah. Hypnoterapi merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang mempelajari manfaat sugesti untuk mengatasi masalah pikiran, perasaan, dan perilaku⁹⁰. Hypnoterapi merupakan salah satu metode pembelajaran yang membantu tugas guru sebagai fasilitator yang dilakukan dengan cara menghipnosis siswa melalui sugesti. Dalam

⁸⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Kristiono (Guru Bimbingan Konseling), Pada tanggal 11 November 2024

⁹⁰ Ashadi Cahyadi (2017) *Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku*. Jurnal Syi'ar

kondisi nyaman para peserta didik akan menerima materi pelajaran dengan baik⁹¹. Hypnoterapi memiliki manfaat yang signifikan dalam bidang pendidikan seperti untuk mengenal karakter peserta didik karena problematika peserta didik di era milenial tentang bagaimana pengaruh modernisasi dan gaya hidup peserta didik, dunia pendidikan saat ini juga menjadi mengkhawatirkan dengan karakter peserta didik yang berani melawan gurunya dan masih banyak problem lainnya. erapis hipnoterapi harus memiliki pelatihan khusus dalam teknik hipnosis dan psikologi. Beberapa terapis menggunakan hipnoterapi sebagai bagian dari praktik psikoterapi mereka, sementara yang lain mungkin fokus hanya pada teknik hipnosis untuk membantu klien mengatasi masalah spesifik dengan kemajuan pemahaman tentang pikiran dan tubuh, hipnoterapi semakin diterima sebagai alternatif yang bermanfaat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan mental dan fisik.

Dengan metode ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri. Hypnoterapi *self confidence* bisa membangkitkan kepercayaan diri anda dengan mensetting pola pikir baru dan menyingkirkan berbagai bentuk pikiran tentang minder, cemas ,gugup dan ketakutan berinteraksi didepan umum, melalui audio hipnoterapi ini, diharapkan peserta didik memiliki kekuatan untuk mengubah pola pikir Anda yang negatif. Setelah itu perasaan minder akan dihapuskan, peserta didik tidak akan lagi takut pada apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, dan peserta didik akan memiliki rasa keyakinan pada diri sendiri, sehingga akan membantu peserta didik untuk mengembangkan harga diri lebih tinggi, menjadi orang yang lebih baik, dan lebih percaya diri. Kemudian kegiatan ini berlanjut, masyarakat bekerjasama dengan komite mengadakan parenting dengan jangka waktu satu bulan sekali di hari jum'at pada minggu kedua. Masyarakat menginginkan ada program bimbingan terhadap

⁹¹ Afif Hidayatulloh (2020) *Guru Sugestif* . Pancaksara: Yogyakarta.

orang tua bersama dengan peserta didik yang dibalut dengan nilai-nilai keagamaan tentang betapa pentingnya peran orang tua terhadap tumbuh kembang anak dalam program “Mujahadah dan Parenting” dengan ketentuan setiap wali peserta didik membawa satu botol air yang nantinya akan dibacakan do’a bersama-sama ketika pelaksanaan mujahadah.

Kegiatan mujahadah dan parenting di mulai pada hari jum’at minggu kedua di bulan November tahun 2021 dengan dasar pemikiran bersama dengan masyarakat dan komite dikarenakan jumlah peserta didik berkurang dan kondisi peserta didik yang kurang kondusif. Berkaitan dengan seragam, sepatu yang digunakan tidak sesuai dengan standar operasional, keberangkatan peserta didik yang kurang disiplin, kemauan belajar peserta didik, serta kurangnya arahan dari orang tua tentang pentingnya proses pembelajaran. Alur pelaksanaan kegiatan mujahadah dan parenting ini diawali dengan pembukaan, sambutan-sambutan dan dilanjutkan dengan materi parenting oleh tutor dan ditutup dengan do’a bersama.

Adapun hasil dari kegiatan tersebut adalah meningkatnya jumlah peserta didik di setiap tahun ajaran baru, kemudian hasil yang dirasakan oleh pihak madrasah adalah adanya perubahan terhadap kondisi dan perilaku siswa yang ada di madrasah sebagai berikut:

- a. Kegiatan mujahadah dan parenting nampaknya memberi pengaruh terhadap kebiasaan peserta didik yang kurang sesuai dengan tata tertib madrasah. Tahun pertama ada lima anak yang kurang bisa dikondisikan di tahun berikutnya ada peningkatan hanya dua yang kurang kondusif. Hal tersebut dipengaruhi oleh teman-teman yang lain seperti suka membolos, tidak masuk jam pelajaran, kurangnya menaati aturan madrasah.
- b. Dari sisi ketertiban menjadi bisa dikondisikan dalam hal karakter⁹².

⁹² Hasil Wawancara Dengan Bapak Bhasor (Waka Kurikulum), Pada tanggal 4 November 2024, pukul 08.30 WIB.

- c. Kegiatan mujahadah dan parenting jika dilakukan secara rutin akan memberikan perubahan terutama dalam pola asuh orang tua dan karakter siswa.

5) Memberikan Asupan Protein dalam Tumbuh Kembang Peserta Didik

Fenomena pertumbuhan pada masa remaja menuntut kebutuhan nutrisi yang tinggi agar tercapai potensi pertumbuhan secara maksimal karena nutrisi dan pertumbuhan merupakan hubungan integral. Tidak terpenuhinya kebutuhan nutrisi pada masa ini dapat berakibat terlambatnya pematangan dan hambatan pertumbuhan linear. Pada masa ini pula nutrisi penting untuk mencegah terjadinya penyakit kronik yang terkait nutrisi pada dewasa kelak.

Gizi seimbang merupakan susunan pangan sehari-hari yang mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh, dengan memperhatikan prinsip keanekaragaman pangan, aktifitas fisik, perilaku hidup bersih dan mempertahankan berat badan secara teratur.

Adapun kontribusi dari salah satu masyarakat desa Kalisabuk dalam menyeimbangkan kebutuhan gizi untuk anak-anak sekolah yaitu salah satu warga yang menjadi peternak ayam petelur memberikan telur tersebut kepada sekolah yang berada di lingkungan desa Kalisabuk. Adapun dalam setiap dua kali dalam sebulan memberikan telur kepada ± 62 anak dan setiap anak mendapatkan 5-8 butir telur. Dengan adanya sumbangsih tersebut, setidaknya dapat membantu pemenuhan nutrisi setiap anak dalam proses tumbuh kembang.

Dari hal tersebut banyak tanggapan baik dari masyarakat dan juga pihak sekolah, karena dirasa sangat membantu dalam pengembangan pendidikan yang ada di Desa Kalisabuk guna mewujudkan keinginan dan kepentingan bersama dalam keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pengembangan pendidikan.

Meskipun negara memberikan kebebasan masyarakat untuk berpartisipasi membangun tempat belajar atau lembaga pendidikan

Islam seperti yang tercantum undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang kebebasan masyarakat menyelenggarakan pendidikan formal maupun non formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya untuk kepentingan masyarakat namun selanjutnya pada ayat dua dijelaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus tetap melaksanakan kurikulum dan evaluasi pendidikan, serta manajemen dan pendanaannya sesuai dengan standar nasional pendidikan⁹³. Makna dari pasal tersebut dapat diartikan bahwa penyelenggara pendidikan diberikan tugas besar mengembangkan sekolah yang dibangun dan melaksanakan aktivitas belajar harus memiliki perencanaan atau kurikulum serta evaluasi keberhasilan peserta didik.

Segala perencanaan pendidikan yang memiliki tujuan akhir demi mencapai standar mutu pendidikan, maka dari awal pendirian lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan yang matang dan sistematis serta proporsional dan dapat dipertanggungjawabkan. Akan tetapi, menjadi kesalahan besar jika penyelenggara pendidikan hanya berfokus pada satu sisi yaitu hanya menginginkan kan tujuan akhir. Misalnya tenaga pendidik di dalamnya berusaha keras melakukan pendampingan ujian akhir siswa agar mencapai nilai standar nasional tanpa memperhatikan proses pendidikan berlangsung.

Oleh karena itu, partisipasi masyarakat membantu pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa sangat diharapkan. Masyarakat sebagai lembaga pendidikan ketiga menjadi ajang pengoptimalan perkembangan dan aktualisasi diri setiap individu⁹⁴. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa maka perlu mengadakan program pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dibutuhkan partisipasinya dan masukan demi memajukan pendidikan yang

⁹³ Hasmiati (2015) *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Al -Qalam. Vol. 7 No. 1.

⁹⁴ Hubbil Khair (2021) *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat di Era Modern*. Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan: Vol. 12, No. 2.

bermutu. Di sisi lain, masyarakat membutuhkan jasa sekolah untuk mendapatkan program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Hubungan seperti ini sangat dibutuhkan. Sekolah dan masyarakat sama-sama memiliki kesadaran terhadap pentingnya pendidikan.

Di era modern ini persaingan pendidikan semakin meningkat dan berbagai strategi dilakukan untuk menarik perhatian masyarakat atau peminat dalam hal ini stakeholder eksternal agar memiliki antusias yang tinggi terhadap dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari sejarah panjang yang melatarbelakangi lembaga pendidikan Islam di Indonesia sebagai manifestasi dan realisasi pembaharuan sistem pendidikan Islam serta usaha penyempurnaan terhadap sistem pesantren ke arah suatu sistem pendidikan yang lebih memungkinkan lulusannya memperoleh kesempatan yang sama dengan sekolah umum, misalnya masalah kesamaan kesempatan kerja dan perolehan ijazah kemudian muncul sikap mental pada golongan umat Islam khususnya santri yang terpujau pada sistem pendidikan di barat⁹⁵ juga sebagai jembatan antara sistem pendidikan tradisional yang dilakukan oleh pesantren dan sistem pendidikan modern dari hasil akulturasi. Untuk menarik perhatian masyarakat lembaga selalu berusaha untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan berbagai pihak termasuk di dalamnya masyarakat dengan melibatkan mereka dalam merumuskan pengelolaan lembaga pendidikan serta yang menjadi pemantau proses pendidikan. Adanya keterkaitan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat inilah yang masih belum disadari oleh kedua belah pihak, terutama masyarakat awam yang beranggapan bahwa mereka dengan lembaga pendidikan adalah lingkungan yang berbeda, padahal keterlibatan mereka sangat memberikan pengaruh yang positif bagi lembaga pendidikan. Dalam hal ini pihak lembaga pendidikan juga

⁹⁵ Hasbullah (1996) *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

memberikan ruang gerak bagi masyarakat untuk ikut terlibat dalam proses pendidikan secara fisik dan psikis dilibatkan secara maksimal.

Peluang besar bagi lembaga pendidikan dengan adanya desentralisasi pendidikan yang memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan untuk mengelola lembaganya sesuai dengan kebutuhan masyarakat di sekitarnya dan menjadi cikal bakal munculnya teori dan aplikasi manajemen berbasis sekolah yang menuntut peran masyarakat secara maksimal di dalamnya. Dengan adanya kebijakan desentralisasi tersebut salah satu konsekuensi dalam penyelenggaraan pendidikan yang berbasis masyarakat adalah menanti keterlibatan masyarakat secara keseluruhan yaitu orang tua siswa, masyarakat sekitar sekolah, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan dan pemerintah dalam penyelenggara pendidikan⁹⁶.

Secara keseluruhan, kesadaran masyarakat terhadap pendidikan adalah kunci untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Ketika masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi tentang manfaat pendidikan, mereka akan lebih aktif berpartisipasi dalam memajukan sektor pendidikan, sehingga dapat menciptakan generasi yang lebih terdidik dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas juga membutuhkan sarana dan prasarana yang tidak sederhana, yang seringkali sulit untuk dipenuhi hanya oleh salah satu pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan itu harus menjadi tanggungjawab bersama semua pihak. Dalam hubungan ini, perintah untuk tolong menolong dalam melakukan kebijakan dan takwa menjadi penting untuk dikedepankan⁹⁷. Pendidikan juga sebagai bagian dari amal kebajikan, maka hal itu berarti penggalan berbagai potensi masyarakat untuk bekerja sama membantuk organisasi-organisasi penyelenggara

⁹⁶ Maisyaroh (2021) *Maksimalisasi Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Tesis Manajemen Pendidikan Islam: UIN Maliki Malang.

⁹⁷ Malik Madaniy (2016) *Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Pendidikan Sebagai Implementasi Hifdz Al-'Aql dan Icescr*. Jurnal Musawa: ejournal.uin-suka.ac.id: Vol. 15, No. 1.

pendidikan, misalnya yayasan dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan swasta. Kewajiban adanya yayasan semacam itu merupakan konsekuensi dari penerapan kaedah fiqih⁹⁸.

Masyarakat juga diatur dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Keputusan tersebut merupakan salah satu payung hukum yang kuat sebagai upaya untuk mewujudkan usaha pemberdayaan masyarakat dalam mendukung dan ikut serta dalam berpartisipasi dalam lembaga pendidikan di masing-masing daerah dan sekolah. Hal itu didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, yang menyatakan bahwa komite sekolah/madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini komite memiliki beberapa peran yaitu:

1. Sebagai *Advisory*

Komite berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) sangat penting untuk membangun pendidikan bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite tidak hanya berkaitan dengan soal teknis saja tetapi juga menunjukkan komitmen komite madrasah untuk memajukan pendidikan melalui kontribusi yang besar dalam komponen *input*. Keikutsertaan komite madrasah dalam menunjang program dan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Keikutsertaan komite madrasah secara langsung berupa bimbingan dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan seperti parenting, mujahaddah dll. Peran secara tidak langsung berupa sumbangsih komite madrasah untuk

⁹⁸ Ali Ahmad (1994) *an-Nadwi al- Qawaid al Fiqhiyyah*. Damaskus: Dar al-Qalam, 106.

memberi saran dan pertimbangan dalam rangka pengembangan guru dan karyawan madrasah⁹⁹.

2. Sebagai *Supporting*

Kontribusi sebagai pendukung (*supporting agency*) komite madrasah dilaksanakan dalam bentuk bantuan finansial, pemikiran, ataupun tenaga yang dapat disumbangkan kepada madrasah untuk pengembangan pendidikan Islam di Desa Kalisabuk. Komite madrasah menunjukkan kontribusi aktif dalam mendukung kegiatan madrasah, khususnya komponen *input* sebagai komponen yang penting dalam upaya untuk meningkatkan pengembangan lembaga pendidikan¹⁰⁰.

3. Sebagai *Controlling* Madrasah

Pengawasan (*controlling*) terhadap penyelenggaraan madrasah merupakan tugas dan peran yang mendasar bagi lembaga mitra madrasah seperti komite madrasah. Masyarakat Desa Kalisabuk yang tergabung dalam komite madrasah melakukan pengawasan terhadap semua komponen *output* dan *input*.

4. Sebagai *Mediating*

Masyarakat Desa Kalisabuk yang tergabung dalam komite madrasah juga berpartisipasi sebagai mediator atau penghubung dengan masyarakat yang ada dilingkungannya termasuk dengan pemerintah Desa. Kontribusi komite dalam hal ini untuk komponen proses merupakan bentuk dukungan nyata bagi madrasah dengan tujuan lembaga pendidikan Islam yang ada di lingkup Desa Kalisabuk dapat meningkat baik dari segi kualitas maupun secara kuantitas.

Sesuai dengan Undang-undang pasal 54 ayat 2 yang menyatakan bahwa masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, dan

⁹⁹ Ivan Hanafi (2020) *Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal: Universitas Negeri Jakarta.

¹⁰⁰ Bolam, Raymond (1993) *School Based Management*. New York: Routledge.

pengguna hasil pendidikan, maka dalam hal ini masyarakat Desa Kalisabuk sudah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Selain itu, dalam kontribusi masyarakat terhadap pengembangan pendidikan Islam di Kalisabuk terdapat nilai-nilai *hablum minannas* salah satunya yang dapat diterapkan didalam dunia pendidikan yaitu dengan cara bersedekah. Sedekah memiliki pengertian menginfakkan harta di jalan Allah Swt, baik ditujukan kepada fakir miskin, kerabat maupun kepentingan *jihad fi sabilillah*. Makna sedekah dalam hal ini fokus pada namun terdapat makna sosial¹⁰¹. Sedekah sebagai fungsi sosial adalah untuk menghasilkan solusi dari berbagai problem sosial baik dari sisi masyarakat maupun pendidikan¹⁰². Pendidikan Islam disini sebagai alat yang dituju sedangkan konsep sedekahnya berfokus pada manusianya dan dalam hal ini tentunya cara untuk bisa mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah dengan benar-benar memahami hakikat manusia, karena manusia disini sebagai subyek. Manusia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yakni akal dan potensi, sifat yang dinamis. Tentunya manusia juga terlahir tanpa pengetahuan apapun kecuali potensi dasarnya (fitrah) sehingga manusia membutuhkan bimbingan. Selanjutnya sedekah disini dapat dijadikan sebagai media pendidikan Islam¹⁰³. Adapun dalam ajaran Islam perintah untuk bersedekah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 261 sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِي يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

"Perumpamaan (infaq) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah seperti sebuah biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai terdapat seratus biji. Allah melipatgandakan pahala bagi siapa yang Dia kehendaki.

¹⁰¹ Amirulloh Syarbini (2011) *The Miracle Of Ibadah*. Bandung: Fajar Media.

¹⁰² Mardilah Ratnasari (2013) *Konsep Sedekah Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁰³ Roni Paslah dkk (2021) *Konsep Sedekah Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal: stitmupaciran.ac.id.

Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (Q.S Al-Baqarah:261).

Sebagai pembatasan, Perintah tersebut diatas sangat jelas bahwa harta atau makanan yang disedekahkan harus masuk pada kriteria halal dan *thoyyiban* karena pada prinsipnya dalam ajaran Islam melarang memakan atau memberikan harta yang tidak baik kepada orang lain.

Dalam konteks penelitian ini kontribusi masyarakat Desa kalisabuk dalam bentuk harta sebagai modal untuk mengembangkan lembaga pendidikan Islam.

Seperti yang di jelaskan pada hasil penenelitian di atas, Masyarakat memberikan kontribusi memberikan asupan protein untuk tumbuh kembang anak menuju remaja. Pemenuhan gizi yang baik diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan terutama di usia sekolah dan remaja¹⁰⁴. Kebutuhan protein yang diperlukan anak madrasah untuk proses kehidupan, juga diperlukan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak, oleh sebab itu anak memerlukan zat gizi makro meliputi karbohidrat, protein, lemak. Pemenuhan kebutuhan protein merupakan faktor utama untuk mencapai hasil tumbuh kembang agar sesuai dengan potensial genetik¹⁰⁵. Sumbangsih masyarakat Desa Kalisabuk terkait dengan pemberian asupan protein terhadap peserta didik selain adanya nilai-nilai sodaqoh, jika dilihat dari sisi manfaat bagi manusia juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan drajat kesehatan bagi peserta didik sehingga dapat dijadikan langkah awal untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya asupan makanan bagi manusia. Sesuai dengan penelitian tentang kesehatan anak usia di bawah lima tahun atau balita merupakan usia yang penting dalam masa perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut berbagai penelitian, masalah perkembangan pada anak tidak hanya

¹⁰⁴ Dianti Ias Oktaviasari (2011) *Gizi Seimbang Untuk Tumbuh Kembang Pada Remaja*. Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat.

¹⁰⁵ Ades Vyanti dkk (2022). *Pentingnya Gizi Perkembangan Anak*. Jurnal: Multidisipliner, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Vol, 1.

dipengaruhi oleh status gizi, namun juga dukungan terhadap kesehatan, budaya lingkungan masyarakat, gaya hidup. Perkembangan otak anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetik, tetapi juga lingkungan. Faktor genetik merupakan faktor yang dapat diturunkan melalui zat-zat dalam protein. Jika semua masyarakat menyadari pentingnya asupan protein dan manfaatnya, mereka dapat menerima Bonus Demografi 2045¹⁰⁶. Pada usia ini anak masih rawan dengan berbagai gangguan kesehatan baik dari segi fisik maupun psikisnya. Sehingga secara psikologis, rentang usia ini sangat menentukan karakter dan kecerdasan anak. Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan sehingga sumbangsih yang diberikan oleh masyarakat Desa Kalisabuk sangat sesuai dengan penelitian yang ada dan memberi manfaat bagi perkembangan anak agar mendapatkan asupan protein yang sesuai dan memadai.

Kembali pada hasil penelitian tentang kontribusi masyarakat Desa kalisabuk tentu erat kaitannya dengan kualitas modal sosial yang dimiliki. Berbagai kontribusi memperlihatkan bahwa dengan modal sosial yang baik pada masyarakat atau komunitas dapat menolong diri sendiri untuk meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dari sisi lembaga pendidikan Islam. Dengan memaksimalkan modal sosial dalam hal ini masyarakat Desa Kalisabuk berhasil membangun sendiri fasilitas umum dan sosial berkat adanya modal sosial yang baik dan hubungan yang erat dengan para perantau. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, masyarakat Desa Kalisabuk mayoritas warga desa bergabung dalam perkumpulan-perkumpulan informal dan terlibat aktif dalam proyek-proyek komunitas, seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam dan perbaikan gedung sekolah atau madrasah serta memberikan kontribusi lainnya. Seharusnya

¹⁰⁶ Darman, Regina et al. (2017) *Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*. Jurnal: Edik Informatika.

seluruh warga di semua desa dapat dikerahkan untuk berbagai urusan yang merupakan kepentingan bersama dan menghasilkan secara bersama (koproduksi) pula barang-barang dan jasa¹⁰⁷.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik beberapa hal yang merupakan kunci keberhasilan sebuah masyarakat atau komunitas dalam melaksanakan pembangunan fasilitas umum. *Pertama*, adanya kesadaran sosial untuk membicarakan dan menyepakati berbagai hal yang merupakan kepentingan bersama. *Kedua*, seluruh warga masyarakat baik yang tua dan muda, laki-laki dan perempuan tanpa terkecuali diikutsertakan dalam setiap pembicaraan yang menyangkut kepentingan bersama. *Ketiga*, harus adanya peran dan partisipasi aktif dari seluruh warga masyarakat Desa Kalisabuk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memberi manfaat bagi kepentingan bersama. *Keempat*, keikutsertaan dalam kegiatan untuk kepentingan bersama itu didorong oleh keinginan yang timbul dari kesadaran dalam diri sendiri tanpa adanya rasa terpaksa atau dipaksa oleh orang lain. *Kelima*, setiap warga memberi kontribusi sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki masing-masing. *Keenam*, yang terakhir tidak kalah pentingnya adalah mempertahankan komitmen bersama masyarakat Desa Kalisabuk dalam mengembangkan pendidikan Islam.

Masyarakat Desa Kalisabuk mungkin tidak paham dengan istilah modal sosial tetapi jelas mereka mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain keenam faktor yang telah disebut di atas menjadi penentu keberhasilan pengembangan pendidikan Islam di Desa Kalisabuk menjadi tanggungjawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Berkat pengetahuan, keahlian dan sumbangsih materil inilah pengembangan pendidikan Islam berjalan dengan baik dari segi sarana dan prasarana pendidikan baik secara fisik maupun nilai-nilai sosial dan budaya yang merupakan pedoman hidup dan identitas sosial.

¹⁰⁷ Rusydi Syahara (2003) *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. V.5, No 1.

Keberhasilan pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan dengan kekuatan swadaya dan modal sosial seperti yang dicontohkan di atas tentu dapat juga ditemukan pada kelompok masyarakat lainnya. Sementara itu, ada pemikiran bahwa koproduksi bisa menciptakan modal sosial, terutama dalam hubungan antara warga masyarakat dan pejabat pemerintah yang menjadi pelaku pengembangan pendidikan. pemikiran semacam ini juga digunakan badan-badan internasional lainnya dalam menstrukturkan hubungan sinergis antara lembaga pemberi jasa dan kelompok masyarakat yang mendapat pelayanan¹⁰⁸. Dalam relasi-relasi sosial melibatkan individual aktor (subjek yang menjalin hubungan sosial) sekaligus kelompok (group), komunitas (community), dan masyarakat luas (society) yang menjadi tempat tumbuh dan berkembang relasi-relasi sosial tersebut. Jadi dalam pembahasan modal sosial terletak pada level individual aktor sebenarnya lebih fokus pada mengidentifikasi bagaimana aktor tersebut berinvestasi pada relasi-relasi sosial, dan bagaimana aktor dapat menciptakan peluang untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dan untuk mendapatkan keuntungan. Modal sosial memiliki peranan yang cukup signifikan dalam pembangunan sumber daya manusia di dalam berbagai bidang. Seperti halnya dalam skala kelompok, bahwa modal sosial telah memfasilitasi tindakan koordinasi yang didasarkan atas kepercayaan, yang terbangun diantara anggota. Dalam sebuah kelompok yang tingkat modal sosialnya tinggi perilaku kerjasama dapat difasilitasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi dan norma timbal balik atau perilaku yang kuat didasarkan atas alasan lain dari pada mementingkan diri sendiri¹⁰⁹. Peranan modal sosial sangat penting apabila diterapkan dalam kehidupan yang didasarkan atas beberapa

¹⁰⁸ Carroll, Thomas F (2001) “*Social Capital, Local Capacity Building, and Poverty Reduction*” (Social Development Papers No. 3, Office Of Environment and Social Development, Asian Development Bank).

¹⁰⁹ Svendsen, T. G (2009) *Handbook o Social Capital: The Troika of Sociology, Political Science and Econimics*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing.

alasan diantaranya modal sosial dapat membantu dalam mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan, modal sosial dapat membantu dalam memberikan keterampilan dasar, modal sosial dapat membantu dalam membuka kesempatan memperbaiki nasib, modal sosial dapat membantu dalam menyediakan tenaga pembangunan, modal sosial dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah sosial, Modal sosial dapat membantu mentransmisi kebudayaan, modal sosial dapat membantu dalam membentuk manusia yang berjiwa sosial, modal sosial dapat membantu dalam mentransformasi kebudayaan¹¹⁰.

Dengan demikian bahwa modal sosial sama sepertinya dengan modal fisik dan modal finansial serta modal manusia yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan bersama. Dalam dunia pendidikan, peran dari modal sosial belum bisa dinilai sebagai aspek terpenting dalam proses perbaikan kualitas pendidikan. Padahal modal sosial memiliki peran yang sangat strategis untuk dikembangkan dalam pola-pola hubungan sosial yang terjadi dalam proses pembelajaran, baik di dalam keluarga maupun sekolah. Pemahaman dan pemanfaatan modal sosial tepat digunakan dalam menghadapi perubahan cepat yang terjadi dalam dunia pendidikan dan konteksnya seperti dievolusi kewenangan ke tingkat yang lebih rendah, kebutuhan adanya keterkaitan lintas sektor, dan penyebaran pengambilan keputusan ke masyarakat lokal dan kelompok volunteer. Modal sosial tersebut dapat digunakan dalam sebuah organisasi atau komunitas apapun, termasuk dalam pendidikan. Modal sosial dalam pendidikan muncul dengan adanya interaksi antara orang-orang dalam komunitas pendidikan. Modal sosial sendiri merupakan potensi yang dimiliki masyarakat yang belum banyak digali, dikembangkan dan dimanfaatkan oleh dunia pendidikan. Namun

¹¹⁰ Subekti. T (2011). *Sosial Capital Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*. Makalah disampaikan dalam seminar Nasional Prodi Ilmu Pendidikan Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

demikian, modal sosial sendiri masih kurang dimanfaatkan dalam dunia pendidikan di Desa Kalisabuk.

Pengoptimalisasian modal sosial dalam masyarakat sejatinya sudah mempunyai modal sosial masing-masing, tinggal seberapa tinggi kemauan pihak masyarakat untuk mengembangkan dan mengutkan semua modal sosial tersebut. Maka, dalam mengoptimalisasikan modal sosial di Desa Kalisabuk diperlukan penguatan semua unsur-unsur dari modal sosial itu sendiri, yang dianggap sebagai energi sosial bagi upaya upaya perbaikan kualitas lembaga pendidikan. Dalam kajian ini memberikan landasan kuat bagi masyarakat untuk mengembangkan kebijakan yang berbasis modal sosial, sehingga dapat mampu mengatasi kegagalan-kegagalan dan masalah dalam persoalan pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang dapat diatasi secara konseptual sesuai dengan kekuatan modal sosial yang telah dimiliki oleh masyarakat Desa Kalisabuk.

Dalam teori modal sosial membagi jaringan menjadi “komponen formal dan informal. Jaringan formal dibentuk oleh keanggotaan resmi (misalnya, dalam asosiasi), sedangkan jaringan informal dibentuk melalui simpati timbal balik (misalnya persahabatan). Jaringan juga bisa diatur secara horizontal dan vertikal, nilai kegotongroyongan yang ada di Desa Kalisabuk menjadi perekat dalam melaksanakan kegiatan pengembangan pendidikan Islam, pemerintah Desa Kalisabuk, masyarakat (RT/RW, Karang Taruna, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat) berperan penting dalam melakukan suatu perubahan sosial perihal pendidikan Islam dilingkungannya. Pada aspek ini pemerintah Desa Kalisabuk memberikan peran dalam fasilitas pendidikan Islam, sedangkan masyarakat Desa Kalisabuk memberikan sarana dan prasarana pendidikan. Keswadayaan mengacu pada kemampuan masyarakat desa untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai kemandirian pengelolaan pembangunan. Anggota dan pengurus mengejar

kemandirian dalam kerangka modal sosial tidak hanya untuk mendapatkan kekayaan moneter, tetapi juga untuk meningkatkan ikatan keluarga, meningkatkan intensitas kekerabatan, dan mencapai tujuan dan aspirasi bersama.

Dengan demikian kajian ini memberikan beberapa solusi bagi madrasah dan sekolah yang dirasa masih rendah tingkat modal sosialnya di Desa Kalisabuk, solusinya adalah menguatkan dan terus mengembangkan unsur-unsur dari modal sosial itu sendiri diantaranya sebagai berikut.

Tabel 7
Peran Modal Sosial di Masyarakat¹¹¹

No	Unsur	Deskripsi
1	Kepercayaan	Kepercayaan masyarakat terbangun dengan seiring banyaknya prestasi sekolah yang telah diraih dan kualitas sumber daya sekolah yang ada. Hal inilah yang akan menjadikan bahan pertimbangan-pertimbangan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya mereka ke madrasah. Kepercayaan ini juga menjadi landasan bagi hubungan antara sekolah dengan berbagai pihak yang terlibat dalam program-program madrasah.
2	Nilai/ Norma	Nilai dan norma yang ada di sekolah sangatlah penting yang berupa tata tertib berisi aturan-aturan dan sanksi bagi yang melakukan pelanggaran. Membuat nilai dan norma unggulan yang dapat dijadikan pembeda dengan sekolah lain adalah nilai dan norma itu digunakan untuk membangun sumber daya peserta didik dalam membentuk watak peserta didik.

¹¹¹ Huwaida, Deskha Irbakh. (2019). *Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Kualitas Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UNY.

3	Jaringan Sosial	Jaringan sosial diperoleh dengan cara menjalin relasi-relasi sosial dengan berbagai pihak yang berasal dari berbagai sumber daya dalam meningkatkan hubungan sosial.
4	Kerja Sama	Kerjasama merupakan relasi yang terjalin antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik sekolah dengan wali murid dan madrasah dengan masyarakat Desa Kalisabuk. Jadi sekolah harus bisa terus berkembang dalam mengoptimalkan kerjasama antar sesama.
5	Partisipasi	Partisipasi adalah pelibatan warga sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk membuat sebuah keputusan penting dan menumbuhkan rasa memiliki lembaga pendidikan . Dalam partisipasi semua elemen madrasah harus mempertahankan dan mengembangkan apa yang sudah dimiliki supaya satu dengan yang lainnya tidak miskomunikasi.

Seperti yang dijelaskan di atas modal sosial bisa dikatakan sebagai sesuatu yang merujuk pada norma-norma yang membentuk kualitas hubungan-hubungan yang tercipta, dan merujuk pada norma-norma yang membentuk kualitas hubungan dalam masyarakat. Modal sosial bisa dilazimkan apabila dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial. Maka premis dari modal sosial itu terletak pada hubungan sosial, sebab dengan hubungan sosial dapat mendatangkan keuntungan-keuntungan melalui dari proses interaksi sosial seperti adanya rasa saling percaya, sama pandangan dan nilai-nilai yang dianut secara bersama akan membentuk ikatan sosial yang kuat antar sesama, sehingga dalam pendidikan sekolah modal sosial dapat dijadikan

sebuah jaringan untuk meningkatkan kesadaran dan kontribusi masyarakat Desa Kalisabuk dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam.

C. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Mengembangkan Pendidikan Islam di Desa Kalisabuk.

Pada dasarnya kita setiap warga masyarakat tentu mempunyai harapan dalam setiap tindakan yang dilakukan. Hal ini juga yang mendasari masyarakat Desa Kalisabuk ikut ambil bagian dalam mengembangkan pendidikan Islam. Arus perkembangan zaman yang begitu pesat menimbulkan perubahan peradaban masyarakat dalam setiap sendi kehidupan. Pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada perlahan mulai mengubah tatanan kehidupan dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya bahkan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk menghadapi perubahan zaman dengan segala tantangannya. Sebab pendidikan Islam merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan Islam juga sebagai media yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan maju dan tidaknya suatu lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian dari mereka ikut andil dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di Desa Kalisabuk, karena warga masyarakat tentunya menaruh harapan penuh agar anak-anak yang sedang belajar di lembaga pendidikan Islam dapat mempunyai kemampuan, pemahaman, keilmuan yang mumpuni, serta akhlaq dan budi pekerti yang baik sehingga mencerminkan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan bermasyarakat. Secara lebih luas, sekarang ini isu yang paling sering dibahas pada pendidikan nasional adalah mengenai pendidikan karakter. Sebagai pendidik sudah pasti merasa cemas dan memprihantinkan dengan isu yang sedang dialami dan yang menjadi sorotan adalah permasalahan pada berkembangnya teknologi yang sangat pesat, sehingga dengan mudahnya manusia mendapatkan informasi. Pada era sekarang ini

masalah yang sedang di hadapi adalah krisis multidimensi, yaitu adanya ketidakrataan dalam pembangunan dan pendidikan, adanya kriminalitas, penggunaan narkoba dan hal negatif lainnya. Karakter masyarakat yang berarti karakter bangsa bukanlah karakter individual, melainkan karakter bersama yang harus diwujudkan dalam bingkai nilai dan norma-norma masyarakat¹¹². Kesadaran sosial sebagai salah satu dari unsur nilai-nilai karakter dianggap perlu ditanamkan kepada seluruh masyarakat.

Selain itu, masyarakat juga banyak yang sudah sadar betapa pentingnya pendidikan Islam dalam membentuk karakter Islami pada anak dengan tujuan membentuk akhlaq yang mulia, beriman, bertaqwa kepada Allah dan mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah. Tidak hanya dari masyarakat yang bisa mendorong keberhasilan dari pengembangan pendidikan Islam, selain dari masyarakat tentunya kerjasama antara pemerintah desa, tenaga pendidik, fasilitas pendidikan, dan lingkungan pendidikan yang sudah memadai juga menjadi faktor pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik di lingkungan Desa Kalisabuk.

D. Kendala Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Kalisabuk dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam membangun kesadaran masyarakat dalam pengembangan pendidikan Islam antara lain:

1. Kurangnya Sosialisasi

Sosialisasi merupakan salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam membangun kesadaran masyarakat perihal pengembangan pendidikan Islam karena jika dilihat dari rekapitulasi jumlah penduduk desa Kalisabuk berdasarkan jenjang pendidikan mayoritas belum mengenyam pendidikan tinggi, jadi pengetahuan mengenai pentingnya kesadaran masyarakat dalam

¹¹² Sadam Fajar (2021) *Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat*. Jurnal Basicedu: Vol. 5, No.6.

pengembangan pendidikan Islam masih belum maksimal. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan, tetapi juga penting untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dunia yang bermanfaat. Sosialisasi pendidikan Islam membantu individu memahami bahwa ilmu duniawi dan ukhrawi (kehidupan akhirat) tidak terpisah, melainkan saling terkait. Seorang Muslim diajarkan untuk mencari ilmu dan berprestasi dalam kehidupan dunia sebagai bagian dari ibadah, serta menjaga keseimbangan antara kewajiban agama dan pencapaian dunia. Hal ini diungkapkan oleh seorang informan masyarakat Desa Kalisabuk masih kurang mengerti tentang pentingnya kesadaran masyarakat terhadap pengembangan pendidikan Islam, keduanya harus saling berdampingan agar mewujudkan generasi masyarakat yang baik dan beradab¹¹³. Sebagian masyarakat terlalu terfokus pada kebutuhan dan kepentingan pribadi atau keluarga mereka, sehingga mereka tidak merasa terdorong untuk memperhatikan masalah sosial yang lebih luas. Kehidupan yang penuh dengan tekanan ekonomi atau sosial bisa membuat orang lebih fokus pada bertahan hidup daripada memikirkan kondisi sosial yang lebih besar dan tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi atau mengenali pentingnya peran pendidikan Islam di sekitar mereka. Sosialisasi adalah proses penting yang memungkinkan individu untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial, serta membentuk identitas dan peran sosial mereka. Proses ini berlangsung sepanjang kehidupan dan dipengaruhi oleh berbagai agen sosialisasi, termasuk keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa, dan tempat kerja. Sosialisasi memainkan peran penting dalam pengembangan hubungan sosial, integrasi budaya, dan adaptasi terhadap lingkungan sosial yang berubah.

¹¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Ruminah (Tokoh Masyarakat), Pada tanggal 13 November 2024, pukul 15.10 WIB.

5. Dualisme Pendidikan

Merujuk pada adanya dua sistem atau pendekatan pendidikan yang berbeda dan seringkali berjalan berdampingan dalam suatu masyarakat atau negara. Konsep ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk dalam struktur pendidikan yang memisahkan antara pendidikan agama dan pendidikan umum, atau dalam perbedaan dalam pendekatan pedagogis, seperti tradisional versus modern, atau antara sistem pendidikan formal dan non-formal. Suatu lembaga pendidikan keagamaan secara umum masih tetap dianggap lembaga pendidikan nomor dua jika dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Presepsi masyarakat Desa Kalisabuk masih beranggapan bahwa pendidikan berbasis agama Islam kurang maju daripada sekolah berbasis umum. Jika dikotomi dan dualisme tersebut dihubungkan dalam konteks pendidikan di Indonesia, maka bisa dipahami bahwa dikotomi dan dualisme merupakan pemisahan keilmuan menjadi dua kelompok, yaitu ilmu pengetahuan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Di banyak sistem pendidikan, terdapat pembagian antara pendidikan yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk pasar kerja (misalnya pendidikan vokasional) dan pendidikan yang bertujuan untuk pengembangan karakter atau sosial. Seringkali, pendidikan untuk pekerjaan dianggap lebih praktis dan langsung bermanfaat, sementara pendidikan untuk pengembangan karakter mungkin dianggap lebih idealis atau kurang relevan. Pemisahan ini lebih jelas terlihat dengan dibentuknya sistem pendidikan yang membedakan antara pendidikan agama (seperti pendidikan di madrasah, pesantren, atau sekolah agama) dan pendidikan umum (seperti di sekolah negeri yang mengajarkan mata pelajaran sains, matematika, sejarah, dll.). Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pengembangan pendidikan Islam di Desa Kalisabuk karena mayoritas masyarakatnya mendaftarkan putra-putrinya pada

sekolah negeri. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Siti Ruminah selaku tokoh masyarakat Desa kalisabuk:

Masyarakat Desa Kalisabuk hanya beberapa yang mempunyai kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama bagi putra-putrinya, masyarakat juga beranggapan bahwa sekolah swasta yang berbasis Islam mahal. Oleh karena itu, mereka lebih memilih sekolah umum negeri. Sebenarnya selain sebagai pondasi kehidupan juga sebagai bekal generasi kedepannya yang nantinya akan menjadi generasi penerus Desa Kalisabuk, yang setidaknya harus mempelajari nilai-nilai keIslaman¹¹⁴.

Pendidikan merupakan kunci untuk menapaki masa depan, pendidikan menjadi penting karena melalui pendidikanlah yang menentukan arah kehidupan melalui proses pembelajaran antar generasi. Dalam dunia pendidikan pemisahan antara ilmu agama dan non agama ini berakibat pada rendahnya mutu pendidikan dan kemunduran pada dunia Islam pada umumnya, ilmu agama sendiri harus wajib dikuasai oleh orang muslim, tetapi ilmu non agama merupakan anak tiri yang cenderung diacuhkan keberadaannya dianggap pelengkap¹¹⁵. Hal ini memberikan dampak ketergantungan bangsa muslim dalam bidang pendidikan. Dengan hal ini maka sosialisasi tentang integrasi antara ilmu agama harus dilakukan agar masyarakat tidak mengalami kesenjangan antara sistem pendidikan Islam dan ajaran Islam. Islam mengajarkan bahwa urusan dunia tidak terpisah dengan urusan akhirat. Presepsi masyarakat tentang pemisahan pendidikan Islam dan pendidikan umum. Hal ini menimbulkan banyak perdebatan dikalangan masyarakat, pada dasarnya Islam justru sebaliknya, sangat menganjurkan eksplorasi ilmu pengetahuan dengan tidak memisahkan dan mempertentangkan antara ilmu agama dan ilmu

¹¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Ruminah (Tokoh Masyarakat), Pada tanggal 13 November 2024, pukul 15.30 WIB.

¹¹⁵ Lani Rahmawati (2022). *Dikotomi Pendidikan Islam Dalam Pandangan Pendidikan Islam*. Al Afkar Jurnal For Islamic Studies. Vol 5, No.3.

non agama. Maka wujud nyata kesadaran masyarakat sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan keagamaan yaitu mendirikan serta mengembangkan lembaga-lembaga keagamaan yang bersifat non formal berbasis mutu keIslaman.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kalisabuk masih kurang tumbuh kesadaran atau pengetahuan mengenai betapa pentingnya kedua ilmu ini diintegrasikan yang tentunya akan berdampak pada kemajuan sumber daya manusia generasi penerus di Desa Kalisabuk.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari berbagai hasil temuan terkait Modal Sosial Masyarakat Desa Kalisabuk dalam Pengembangan Pendidikan Islam berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Modal sosial masyarakat Desa Kalisabuk terhadap pengembangan pendidikan Islam dapat mendorong pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk lebih memperhatikan kesetaraan dalam akses pendidikan. Hal ini berarti lebih banyak upaya untuk memastikan bahwa pendidikan tersedia untuk semua orang. Kesadaran sosial dapat mempengaruhi keputusan yang diambil dalam dunia pendidikan. Masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan yang adil akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih demokratis dan inklusif dalam sistem pendidikan, misalnya, dengan melibatkan orang tua, siswa, dan masyarakat dalam proses perencanaan dan lebih holistik dengan memperhatikan aspek-aspek sosial, emosional, dan kultural dari pengalaman belajar. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan orang dari latar belakang yang berbeda, dan memahami isu-isu sosial. Kesadaran sosial merupakan elemen kunci dalam menciptakan dunia yang lebih berkeadilan dan berkelanjutan, karena memotivasi orang untuk peduli dan bertindak untuk kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, semakin tinggi kesadaran sosial, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk menciptakan perubahan positif yang lebih luas dan berkelanjutan.

2. Kontribusi masyarakat Desa Kalisabuk dalam Pengembangan Pendidikan Islam sudah berjalan sesuai dengan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 8 dan 9. Kontribusi dalam hal dana, tenaga, keikutsertaan

dalam perancangan proses pembelajaran, membantu menyediakan sarana dan prasarana pendidikan Islam, pengawasan orang tua maupun ide pikiran yang berdampak pada program madrasah. tetapi dalam hal ini masih ada kesadaran masyarakat Desa Kalisabuk yang belum direalisasikan yaitu kesadaran masyarakat atau pengetahuan masyarakat terkait dengan pentingnya pendidikan Islam bagi peserta didik, masyarakat Desa Kalisabuk masih beranggapan bahwa sekolah berbasis pendidikan Islam dianggap kurang maju dan berkembang serta timbul anggapan bahwa sekolah berbasis pendidikan Islam dari segi pembiayaan sangat mahal.

Kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya komunikasi secara intensif antara masyarakat Desa Kalisabuk dan pihak madrasah/sekolah, masih minimnya tingkat pendidikan di masyarakat Desa Kalisabuk sehingga sedikit mempengaruhi terlaksananya kesadaran dan kontribusinya dalam hal ekonomi maupun pemahaman. Meskipun partisipasi masyarakat sangat penting dalam menciptakan perubahan sosial dan pembangunan yang inklusif, banyak kendala yang menghalangi masyarakat untuk berpartisipasi secara maksimal. Kendala-kendala ini, baik yang bersifat individu, sosial, politik, maupun ekonomi, perlu diatasi melalui peningkatan kesadaran, pendidikan, serta kebijakan yang mendukung keterlibatan semua lapisan masyarakat secara aktif. Mengatasi hambatan-hambatan ini akan memungkinkan terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya, dengan partisipasi yang lebih luas dari semua anggotanya.

Salah satu teknik pelaksanaan kontribusi masyarakat adalah dengan mengakui keberadaan lembaga pendidikan Islam di lingkungan masyarakat, agar kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat Desa Kalisabuk berjalan dengan baik tentunya mengikut sertakan masyarakat Desa Kalisabuk dalam berbagai kegiatan lembaga pendidikan Islam, menumbuhkan kepercayaan, menyebar luaskan kelebihan dan kekuatan tentang pentingnya ilmu dan pengetahuan untuk masa depan

anak, mengikutsertakan tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan tokoh organisasi sehingga memudahkan penyelenggaraan proses kontribusi dan memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk memberi masukan-masukan yang bersifat membangun atau mengembangkan pendidikan Islam di lingkungannya.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan Bagi masyarakat Desa Kalisabuk adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan kesadaran dan kontribusinya terhadap pengembangan pendidikan Islam.
2. Pada tokoh agama atau tokoh masyarakat mensosialisasikan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang tidak dapat dipisahkan, pengetahuan agama memiliki karakter terbuka terhadap ilmu pengetahuan (sains) keduanya harus di integrasikan sesuai dengan peraturan per undang-undangan tentang sistem pendidikan.
3. Peningkatan komunikasi positif dengan lembaga pendidikan Islam agar tercipta rencana yang didasarkan pada kesadaran terhadap lingkungan dan pendidikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur yang tidak terhingga senantiasa ditujukan kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan penuh perjuangan. Penulis menyadari sepenuhnya penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, dan masih banyak sekali kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini. Maka penulis membuka kritik dan saran serta masukan yang membangun dalam rangka perbaikan penelitian ini. Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan tentang kesadaran dan kontribusi masyarakat terhadap pendidikan Islam. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan do'a,

semangat dan bantuannya dalam penyusunan tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amiin*



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2008.
- Abuddin Nata. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Achmadi. *Islam Sebagai Paradigma Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media. 1992.
- Afif Hidayatulloh. *Guru Sugestif* . Pancaksara Publhiser: Yogyakarta. 2020.
- Alfian, Rifki Nur & Mugniatul Ilma. *Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membedik Strategi Pendidikan Islam di Era Gloalisasi*. MA'ALIM : Jurnal Pendidikan Islam. IAIN Ponorogo. Vol.4, No.1. 2023.
- Ali Ahmad. *an-Nadwi al- Qawaid al Fiqhiyyah*. Damaskus: Dar al-Qalam. 106. 1994.
- Amirulloh Syarbini. *The Miracle Of Ibadah*. Bandung: Fajar Media, hal 110. 2011.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N.. *Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*. J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah, 1(1), 20-30. 2021.
- Ariyanti, Y. *Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 14(1), 26–35. <https://doi.org/10.31942/akses.v14i1.3265>. 2020.
- Ashadi Cahyadi. *Metode Hipnoterapi Dalam Merubah Perilaku*. Jurnal Syi'ar Vol. 17, 2 Agustus 2017.
- Atikasari, N. A. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan. 2020.
- Bambang Sugiarto. *Pendidikan Islam dan Kearifan Lokal: Membangun Masyarakat Adil dan Beradab*. Surabaya: Parama Publishing. 2019.
- Bolam, Raymond. *School Based Management*. New York: Rout-ledge. 1993, hlm. 214-234.
- Bustanul Arifin dkk. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan (Kajian Pada Sekolah Menengah: SMPN 1 Malang, SMPN 10 Malang, SMP Plus Al Kausar)*. Jurnal Khatulistiwa Vol.2. 2022.
- Carroll, Thomas F. “*Social Capital, Local Capacity Building, and Poverty Reduction*” (Social Development Papers No. 3, Office Of Environment and Social Development, Asian Development Bank). 2001.

- Danisah. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora.2022.
- Darman, Regina et al. *Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*. Jurnal: Edik Informatika. 2017.
- Dianti Ias Oktaviasari. *Gizi Seimbang Untuk Tumbuh Kembang Pada Remaja*. Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat. 2011.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Eli Marlina. *Peran Pendidikan Dalam Bermasyarakat*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam. 2022.
- Emmons. *Pendekatan Perjuangan Pribadi Terhadap Kepribadian*. Dalam LA Pervin (Ed), *Konsep tujuan dalam psikologi kepribadian dan sosial* (hlm.87-126). Lawrence Erlbaum Associates, Inc. 1989.
- Fadhilah, Andi, A. Natsir, Jufri. *Kerja Sama Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembinaan Anak*, Jurnal Ilmiah Islamic Resources, Vol.19 No.1. 2022
- Fadli. *Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Sekolah*.Equilibrium: Jurnal Pendidikan.2020.
- Fathy, R. *Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 6 (1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>.2019.
- Fitri, D. Z. *Pengertian, Prinsip & Teknik, Proses, Dan Peran Personil Sekolah Dalam Administrasi Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*.2020.
- Francis Fukuyama (1999)
- Hafidlin. *Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*. Institut Agama Islam Kudus. 2019.
- Hanifan. *The Rural SchoolCommunity Centre*, Annals Of The American Academy Of Political and Social Science. 1916.
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika). 2010.
- Hasbullah. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada 2008.

- Hasmiati. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Al-Qalam. Vol. 7 No. 1. 2015.
- Heru Juabdin Sada. *Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Prespektif Pendidikan Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jurnal Pendidikan Islam Al-Tadzkiyyah Vol.8.2017.
- Hidayah, Nur Fitri dkk. *Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan di Kawasan RT. 30 Sangatta Utara*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial. STAI Sangatta. Vol.2, No.1, 2024.
- Hubbil Khair. *Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat di Era Modern*. Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan: Vol. 12, No. 2, 2021.
- Huwaida, Deskhia Irbakh. *Peran Modal Sosial dalam Perbaikan Kualitas Sekolah di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UNY. 2019.
- Indah Nurul Hidayati. *Peran Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Bojong Kulonprogo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018*. Masters thesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Iryani, E., & Ramdani, A. S. *Kajian Indeks Pembangunan Manusia (IPM); Analisa Pengaruh Rendahnya Indeks Pendidikan di Kabupaten Tangerang*. Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin. 2019.
- Ivan Hanafi. *Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jurnal: Universitas Negeri Jakarta. 2020.
- Kafid, N., & Rohmatika, A. *Academic Social Capital And Institutional Transformation Of Islamic Higher Education In Indonesia*. Akademika: Jurnal Pemikiran Islam, 24(2), 335–352. 2019.
- Kartono. (2015). *Social Capital and Quality Improvement at the Junior High School VIP Al-Huda in Kebumen, Central Java, Indonesia*. EDUCARE: International Journal for Educational Studies, 7(2), 147–160. <http://journals.mindamas.com/index.php/educare/article/view/316>.
- Kuswarno, Engkus. *Etnografi Komunikasi*. Bandung : Widya Padjadjaran. 2008.
- Lani Rahmawati. *Dikotomi Pendidikan Islam Dalam Pandangan Pendidikan Islam*. Al-Afkar Jurnal For Islamic Studies. Vol 5, No.3.2022.
- Lexy Moleong. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2018.

- M. Syafi'i Anwar . *Islam dan Demokrasi dalam Wacana masyarakat madani, dalam membangun masyarakat madani menuju Indonesia baru milenium ke-3*, Yogyakarta : Aditya Media. 1999.
- Maisyaroh. *Maksimalisasi Peran Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Tesis Manajemen Pendidikan Islam. UIN Maliki Malang, 2011, Hlm, 116.
- Malik Madaniy. *Partisipasi Masyarakat Muslim dalam Pendidikan Sebagai Implementasi Hifdz Al-'Aql dan Icescr*. Jurnal Musawa: ejournal.uin-suka.ac.id: Vol. 15, No. 1. 2016.
- Maptuhah & Juhji. *Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah*. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. UIN Sultan Hasanuddin Banten. Vol.4, No.1, 2021.
- Masduki dkk *Pendidikan Berbasis Masyarakat Dalam Pendidikan Islam*. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama, 11(2), 251-263. 2019.
- Moh Ahsanulkhaq. *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal: Prakarsa Peadegogia. Vol. 2, No.1.2019.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 90. 2009.
- Mohamad Priyatna dkk. *Penguatan Peran Serta Keluarga dan Masyarakat Tentang Pentingnya Pendidikan Islam dalam Keluarga di Desa Cinangneng Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat*. Khidmatul Ummah.2023.
- Moleong, L. J. A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang, 39. 2020.
- Muhammad Munawwir Pohan. *Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, dalam jurnal Ansiru PAI, Vol 2 tahun 2018 e-ISSN 2459-3051.
- Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 194. 2014.
- Nova Suci Lestari Pakniany dkk. *Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. 2020.
- Nur Fitri Hidayah dkk. *Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan Di Kawasan RT 30 Sangatta Utara*. Jurnal Pendidikan dan Sosial. 2024.
- Pidarta, Made. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.2004.

Priyono, O. S. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS. 1996.

Putnam, Robert dengan Robert Leonardi dan Raffaella Nanetti. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton, N.J.: Princeton University Press. 1993.

Raco. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

Rahayu, Hardika dkk. *Manajemen Partisipasi Masyarakat di SMP N 2 Bungoro Kabupaten Pangkep*. Universitas Negeri Makassar. 2021.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2008.

Rogošić, S., & Baranović, B. *Social Capital and Educational Achievements: Coleman vs. Bourdieu*. Center for Educational Policy Studies Journal, 6(2), 81– 100. <https://doi.org/10.26529/cepsj.89>. 2016.

Roni Paslah dkk. *Konsep Sedekah Dalam Prespektif Pendidikan Islam*. Jurnal: stitmupaciran.ac.id. 2021.

Rosyadi, K. *Islam, Modal Sosial, Pembangunan dan Pengentasan Kemiskinan*. Dimensi, 8(1), <http://www.ainfo.inia.uy/digital/bitstream/item>. 2015.

Rusyaid. *Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah*. Al-Riwayah : Jurnal Pendidikan. IAIN Sorong. Vol. 12, No.2.2020.

Rusydi Syahara. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. V.5, No 1. 2003.

Sadam Fajar. *Pengaruh Kepekaan Sosial Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat*. Jurnal Basicedu: Yogyakarta, Vol. 5, No.6, 2021.

Santoso, T. (2020). *Memahami Modal Sosial*. CV Saga Jawadwipa.

Santoso, T. *Memahami Modal Sosial*. CV. Saga Jawadwipa.2020.

Saputra, T., Aguswan, A., Syofian, S., & F.S, H. T. *Model Penguatan Modal Sosial Pembangunan Budaya dan Kearifan Lokal Suku Sakai kabupaten Bengkalis :Sosio Konsepsia*.2021.

Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 6(1), 15-33.2020.

- Seriyanti, N., Ahmad, S., & Destiniar, D. *Pengaruh kepemimpinan Kepala sekolah dan peran Komite sekolah terhadap Keberhasilan Manajemen Berbasis sekolah*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 6(1), 15-33.2020.
- Sholihah, M., Aminullah, A., & Fadlillah, F. *Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah Dalam Pembelajaran Anak Di Mi. Auladuna)*: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 1(2), 63–82.2019.
- Somad, M. A. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak*. Qalamuna: jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 13(2), 171-186.2021.
- Subekti. T. *Sosial Capital Sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*. Makalah disampaikan dalam seminar Nasional Prodi Ilmu Pendidikan Program Doktor Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* : Jakarta : PT. Rineka Cipta.2013.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.2004.
- Svendsen, T. G. *Handbook o Social Capital: The Troika of Sociology, Political Science and Econimics*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing. (2009).
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonom Keluarga*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03).2020.
- Yusanto, Y. *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Journal of scientific communication (jsc), 1(1).2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri cetakan ke-4,2017.
- Zahroh,Fatimah. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Islam*. Al-Ulum: Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam. Vol.1, No.1. 2021.
- Zuriah Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi :

1. Kegiatan Wawancara dengan Bapak Ripan selaku Kepala Desa Kalisabuk



2. Kegiatan Mujahaddah dan Parenting



3. Wawancara dengan Ibu Siti Ruminah selaku Tokoh Masyarakat Desa Kalisabuk



4. Kegiatan Pembiasaan Keagamaan



RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- 1. Nama : Azizul Muchtar
- 2. Tempat/ Tanggal Lahir : Cilacap, 6 Maret 1997
- 3. Agama : Islam
- 4. Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5. Warga Negara : Indonesia
- 6. Alamat : Jl. Raya Kalisabuk, RT 01/RW 01,
Kalisabuk, Kecamatan Kesugihan,
Kabupaten Cilacap
- 7 Email : azizulmuchtar7@gmail.com
- 8 No. HP : 082221707947

B. PENDIDIKAN FORMAL

- 5. SD/MI : SD N Kalisabuk 02
- 6. SMP/MTs : SMP Yabakii 1 Kesugihan
- 7. SMA/SMK : MAN 2 Cilacap
- 8. S1 : IAIN Surakarta
- 9. S2 : UIN SAIZU Purwokerto

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

- a. Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Cigaru 1
Majenang, Kab. Cilacap
- b. Pondok Pesantren Manik Mulia Kartasura, Kab. Sukoharjo

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Hormat saya,



Azizul Muchtar